

**PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI  
MAJELIS TA'LIM PADA PARA SANTRI DAN JAMA'AH  
PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Mochamad Farid Septiawan**

**NIM. 12110063**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2019**

**PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI  
MAJELIS TA'LIM PADA PARA SANTRI DAN JAMA'AH  
PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

**Mochamad Farid Septiawan**

**NIM. 12110063**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2019**

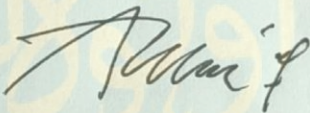
**PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI  
MAJELIS TA'LIM PADA PARA SANTRI DAN JAMA'AH  
PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

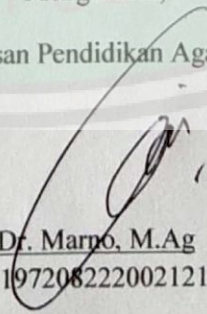
Oleh:  
Mochamad Farid Septiawan  
NIM. 12110063

Telah disetujui,  
Pada tanggal: 27 Mei 2019

Oleh:  
Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Marni, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

**PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI  
MAJELIS TA'LIM PADA PARA SANTRI DAN JAMA'AH  
PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Mochamad Farid Septiawan (12110063)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Mei 2019 dan dinyatakan  
LULUS

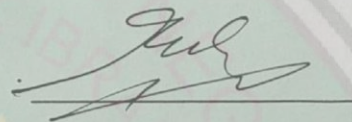
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

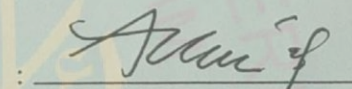
Ketua Sidang

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 195712311986031028



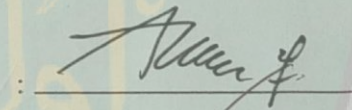
Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002



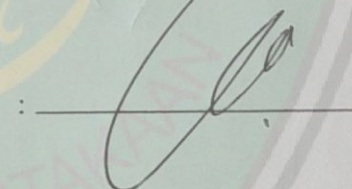
Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002



Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## MOTTO

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

“Cinta tanah air adalah sebagian dari iman”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kitab Silsilatu Ahaaditsu Ad-Dhaifah wal Maudhuah wa Atsarus Sayyi fil Ummah karya Syaikh Al-Bany

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat, taufik dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di *yaumul qiyamah*.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

**Kedua orang tua saya,**

Bapak Romadi dan Ibu Umi Hayati yang telah mendukung sepenuhnya terhadap keputusan dan apa yang menjadi keinginan saya serta memberikan doa restu dan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa saya balas dengan apapun.

**KH. Marzuki Mustamar dan Umi Saidah Marzuki  
serta segenap pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad**

yang senantiasa menginspirasi dan memotivasi, serta mengarahkan kepada kami para santri kearah yang lebih baik dengan begitu tulus dan ikhlas.

**Asatidz dan Saudara-saudara santri  
Pondok Pesantren Sabilurrosyad,**

terutama kang Muhammad Syauqi dan anggota “Kamar Sunan Kalijaga”, yang senantiasa mengingatkan, menasehati dan selalu ada untuk mendukung setiap langkah yang saya pilih, menghibur dikala letih dan gundah,

**Seluruh masyarakat dusun Bendelonje**

desa Kendalrejo Kec. Talun Kab. Blitar yang senantiasa memotivasi saya untuk membuktikan bahwa bermimpi dan mengejarnya bukan hanya untuk orang kota atau orang kaya saja, bercita-cita tinggi adalah hak setiap manusia tanpa kecuali, termasuk anak petani desa dan saya yakin suatu saat cita-cita akan menjadi nyata selama ada usaha yang tak kenal lelah.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmaanirrahim*

Alhamdulillahirabbil'alamiin Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, Taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu prasyarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan ini dengan tepat waktu.

Karya skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir Mahasiswa program studi strata satu. Selain itu, skripsi ini juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam bidang penelitian dan pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah dengan sabar membimbing dan memberi pengarahan serta nasehat-nasehat kepada kami baik dalam penyusunan skripsi maupun hal-hal penting lain yang berkaitan dengan masa depan

Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang yang telah mendukung penyusunan skripsi ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Teman-teman se-Angkatan dari jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan informasi dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini dan penelitian lainnya nanti. Di akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Malang, 29 April 2019

Penulis

Moch. Farid Septiawan

NIM. 12110063



**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Mochamad Farid Septiawan  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 29 April 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

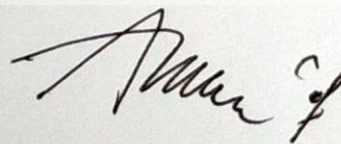
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mochamad Farid Septiawan  
NIM : 12110063  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI  
MAJELIS TA'LIM PADA PARA SANTRI DAN JAMA'AH  
PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD KOTA MALANG

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

## SURAT PERNYATAAN

Nama/Nim : Mochamad Farid Septiawan/12110063  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan keguruan  
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI  
MAJELIS TA'LIM PADA PARA SANTRI DAN JAMA'AH  
PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD KOTA MALANG

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 April 2019  
Materai



Mochamad Farid Septiawan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	d	غ	=	'			
ر	=	dz	ف	=	gh			
	=	r		=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 4.1	Panitia Pembangunan PonPes Sabilurrosyad.....	48
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim.....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup Penulis

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Bukti konsultasi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	ix
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
F. Originalitas Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	17

<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>19</b>
A. Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air.....	19
B. Majelis Ta'lim.....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data.....	40
G. Teknik Analisis Data .....	42
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Paparan Data .....	44
1. Profil Pondok Pesantren Sabilurrosyad .....	44
2. Profil Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad .....	53
3. Letak Geografis Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad.....	54
4. Tujuan Berdiri Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad.....	54
5. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad ...	55
6. Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad	59
7. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad .....	60
B. Hasil Penelitian .....	61
1. Nilai-Nilai Cinta Tanah Air yang Ditanamkan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.....	61
2. Kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad .....	64

3. Dampak Dari Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad Bagi Jama'ah dan Santri .....	68
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Nilai-Nilai Cinta Tanah Air yang Ditanamkan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad .....	71
B. Kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad .....	74
C. Dampak Dari Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad Bagi Jama'ah dan Santri ..	75
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Septiawan, Farid. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Melalui Majelis Ta'lim Pada Para Santri dan Jama'ah Pondok Pesantren Sabilurrosyad*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

---

**Kata Kunci:** Penanaman, Cinta Tanah Air, Majelis Ta'lim

Cinta tanah air wajib dimiliki oleh seluruh anak bangsa. Penanaman nilai-nilai cinta tanah air dapat dilakukan melalui berbagai cara dan lembaga, salah satunya yaitu di pesantren. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya penanaman rasa cinta tanah air pada para santri dan jama'ah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang melalui majelis ta'lim dengan slogan *hubbul wathon minal iman*.

Akibat pengaruh globalisasi, banyak pengaruh global yang tidak bisa direspon secara baik dan seimbang oleh masyarakat Indonesia, bahkan tidak jarang masyarakat Indonesia lebih bangga terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa lain. Oleh karena itu, penanaman rasa cinta tanah air perlu dilakukan agar masyarakat Indonesia khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa tidak kehilangan identitas bangsa Indonesia yang selama ini telah menjadi ciri khas dan kepribadian bangsa. Dari sini maka peneliti memfokuskan penelitian pada 1) Apa saja nilai-nilai cinta tanah air yang ditanamkan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad? 2) Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan majelis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai cinta tanah air di Pondok Pesantren Sabilurrosyad? 3) Bagaimana dampak dari penanaman nilai-nilai cinta tanah air dalam kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad bagi jama'ah dan santri?

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah 1) Nilai-nilai cinta tanah air yang ditanamkan pada Pondok Pesantren Sabilurrosyad yaitu: Menghormati *pinisepuh-pinisepuh* perjuangan, menghormati dan menghargai sesama manusia, mensyukuri nikmat kemerdekaan bangsa setiap tanggal 17 Agustus dengan melakukan doa bersama dan upacara bendera, menjaga dan mencintai lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan, menuntut ilmu dan belajar dengan tekun, serta ngaji dengan giat, agar kaderisasi ulama dan kyai tidak berhenti. 2) Kegiatan majelis ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad yaitu shalat subuh berjama'ah, istighotsah, maulid Nabi, pengajian kitab salaf, shalat hajat dan shalat dhuha, makan bersama, santunan fakir miskin. 3) Dampak dan bentuk perilaku cinta tanah air para santri dan jama'ah yaitu: Jama'ah dan santri, serta masyarakat sekitar sangat antusias mengikuti kegiatan peringatan dan perayaan proklamasi kemerdekaan RI, pada upacara bendera tanggal 17 Agustus yang diadakan di lapangan Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Menyukai produk dalam negeri, seperti membeli kebutuhan pokok dan sekunder dengan hasil produk lokal dalam negeri. Mengikuti lomba-lomba saat perayaan kemerdekaan RI serta meraih prestasi dari hasil lomba tersebut. Ikut menjaga lingkungan dengan membersihkan lingkungan dan mentatati tata tertib yang ada. Selalu mendoakan para pejuang kemerdekaan yang dilaksanakan dalam setiap ba'da sholat, khususnya pada hari jum'at sebelum pengajian. Menghormati dan menghargai sesama manusia, salah satunya yaitu dengan memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang belum merdeka (fakir miskin) yaitu pada santunan setiap jum'at legi pada saat pengajian majelis ta'lim. Saat menjadi pejabat dan pedagang, serta profesi apapun berperilaku jujur, dalam hal ini para jama'ah dan santri dibekali nasehat untuk menjadi manusia yang selalu jujur dan tidak korupsi.

### ABSTRACT

Septiawan, Farid. 2019. *Planting the Love Values of the Motherland through the Assembly of Ta'lim in the Santri and Jama'ah Islamic Boarding Schools in Sabilurrosyad*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

---

**Keywords** : Planting, Love of the Motherland, Majelis Ta'lim

Love of the motherland must be owned by all the nation's children. Planting the values of love for the homeland can be done through various means and institutions, one of which is in boarding schools. This study aims to describe the efforts to cultivate the love of the homeland in the santri and jama'ah conducted by the Sabilurrosyad Islamic Boarding School in Malang through the majelis ta'lim with wathon minal religious slogans.

Due to the influence of globalization, there are many global influences that cannot be responded well and balanced by the people of Indonesia, it is not uncommon for Indonesian people to be more proud of the culture owned by other nations. Therefore, planting a sense of love for the homeland needs to be done so that the Indonesian people, especially the younger generation as the nation's successor, do not lose the Indonesian identity which has been a characteristic and personality of the nation. From here, the researcher focuses on research on 1) What are the values of the love of the homeland planted in the Sabilurrosyad Islamic Boarding School? 2) What are the forms of assembly activities in planting the values of love for the homeland at the Sabilurrosyad Islamic Boarding School? 3) What is the impact of planting the values of the love of the homeland in the activities of the Assembly of Ta'lim Sabilurrosyad Islamic Boarding School for Jamaah and santri?

This research was conducted at Sabilurrosyad Islamic Boarding School in Malang City using descriptive qualitative methods using data collection methods: interviews, observation, and documentation. The results of this study are 1) The values of the love of the homeland which was planted in the Islamic Boarding School of Sablurrosyad, namely: Respecting pinisepuh pinungan, respecting and respecting fellow human beings, grateful for the independence of the nation every August 17 by conducting prayer and flag ceremony, guarding love the environment by doing activities, studying and studying diligently, and studying vigorously, so that the cadre of ulema and kyai does not stop. 2) Majelis ta'lim assembly of Sabilurrosyad Islamic Boarding School, namely morning prayers in congregation, istighotsah, maulid of the Prophet, recitation of the book of salaf, prayers of prayer and dhuha prayers, meals together, compensation for the poor. 3) The impact and form of love for the homeland of the santri and the congregation, namely: Jama'ah and santri, as well as the surrounding community were very enthusiastic in participating in the commemoration and celebration of the Indonesian independence proclamation, at the August 17 flag ceremony held at Sabilurrosyad Islamic Boarding School . Use Indonesian well in everyday life. Liking domestic products, such as buying basic and secondary needs with the results of domestic local products. Participated in competitions during the celebration of Indonesia's independence and won achievements from the results of the competition. Participate in protecting the environment by cleaning the environment and obeying existing rules. Always pray for the freedom fighters carried out in each prayer hall, especially on Friday before the recitation. Respecting and respecting fellow human beings, one of which is by providing humanitarian assistance to people who are not yet independent (poor people), namely in compensation for every Friday prayer at the time of the Majelis ta'lim. When becoming an official and trader, as well as any profession that is honest, in this case the jama'ah and santri are given advice to be human beings who are always honest and not corrupt.

### مستخلص البحث

سبتياوان ، فريد. ٢٠١٩. غرس قيم حب الوطن الأم من خلال جمعية التعليم في مدرسي الصدارة والجماعة الإسلامية في سابلوروسيا. بمالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور أحمد فتاح ياسين الماجستير.

كلمات مفتاحية: زراعة، حب الوطن، مجلس التعليم

يجب أن يكون حب الوطن الأم ملكًا لجميع أطفال الأمة. يمكن أن يتم زرع قيم حب الوطن من خلال وسائل ومؤسسات مختلفة ، واحدة منها في المدارس الداخلية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف الجهود المبذولة لتنمية حب الوطن في سننري والجماعة التي أجزتها مدرسة السبيلوروزياد الإسلامية الداخلية في مالانج من خلال المجالس الدينية التي تحمل شعارات دينية صغيرة.

بسبب تأثير العولمة ، هناك العديد من التأثيرات العالمية التي لا يمكن أن تستجيب بشكل جيد ومتوازن من قبل شعب إندونيسيا ، فإنه ليس من غير المألوف أن يكون الشعب الإندونيسي أكثر فخورًا بالثقافة التي تملكها الدول الأخرى. لذلك ، يجب القيام بغرس الشعور بالحب من أجل الوطن حتى لا يفقد الشعب الإندونيسي ، وخاصة الجيل الشاب كخليفة للأمة ، الهوية الإندونيسية التي كانت سمة وشخصية للأمة. من هنا ، يركز الباحث على البحث في (١) ما هي قيم حب الوطن المزروعة في مدرسة السبيلوروسيايد الإسلامية الداخلية؟ (٢) ما هي أشكال أنشطة التجميع في غرس قيم الحب للوطن في مدرسة السبيلوروسيايد الإسلامية الداخلية؟ (٣) ما هو تأثير غرس قيم حب الوطن في أنشطة جمعية تعليم السبيل الإسلامي الصعود لجماعة وساننري؟

تم إجراء هذا البحث في مدرسة سايلوروسيايد الإسلامية الداخلية في مدينة مالانج باستخدام الطرق النوعية الوصفية باستخدام طرق جمع البيانات: المقابلات ، الملاحظة ، والتوثيق. نتائج هذه الدراسة هي (١) قيم حب الوطن التي تم زرعها في المدرسة الداخلية الإسلامية في سايلوروسيايد ، وهي: احترام ، واحترام واحترام إخواننا من بني البشر ، ممتنين لاستقلال الأمة كل ١٧ أغسطس من خلال إجراء صلاة وعلم الأمة أحب البيئة من خلال القيام بالأنشطة والدراسة والدراسة بجد ، والدراسة بنشاط ، حتى لا يتوقف كادر العلماء وكابلي. (٢) مجلس التعليم في مدرسة السبيلوروسيايد الإسلامية الداخلية ، أي صلاة الفجر في الجماعة ، الإستغاثة ، محامي الرسول ، تلاوة كتاب السلف ، صلاة الصلاة و صلاة الضحى ، وجبات الطعام معا ، تعويض الفقراء. (٣) أثر وشكل حب الوطن للسنترية والجماعة وهما: الجماعة والسنترية ، وكذلك المجتمع المحيط بها ، وكانوا متحمسين للغاية للمشاركة في الاحتفال بالاحتفال بإعلان الاستقلال الإندونيسي والاحتفال به ، في حفل العلم الذي أقيم في مدرسة

سايلروسياڤ الإسلاميه. اسآءءام الإءءونيسيه بشكل آيء في الءيهة اليوميه. ءرءق المنءءءاء المحليه ، مثل شراء الاءءياجاء الأساسية والءانويه مع نءاءء المنءءءاء المحليه. شارك في المسابقاء ءلال الاءءفاء باسءءلال إءءونيسيا وءءق إءءاءاء من نءاءء المسابقاء. المشاركة في ءماية البيئه عن طريق نءظيف البيئه وطاعة القواعد الءاليه. نصلي ءائمًا من أجل مقاتلي الءريه الءين ينفءون في كل قاعة للصلاة ، ءاصة يوم الءمعه قبل ءلاؤه. اءءرام واءءرام إءواننا من بني البشر ، أءءهم عن طريق ءءءيم المساعءه الإءسانيه للأشءاء الءين لم يصبءوا مسءقلين بعء (الفقراء) ، أي ءعويضًا عن صلاة الءمعه في وقت ءلاؤه المءلس. عنءما ءصء مسؤؤلًا وءاءرًا ، وأي مهنة صاءقة ، في هءه الءاله ، يتم إعطاء النصاءء للءماعة والسائءري ليكونا بشرًا صاءقين ءائمًا وغير فاسءين.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemerdekaan bangsa Indonesia tidak terlepas dari perjuangan para pahlawan yang rela berkorban mempertaruhkan jiwa dan raga demi memperjuangkan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia. Oleh karena itu, bangsa Indonesia wajib menghargai perjuangan para pahlawan dan meneruskan cita-cita bangsa. Bentuk penghargaan dan pelestarian nilai semangat perjuangan para pahlawan dapat diwujudkan dengan sikap cinta terhadap tanah air dan bangsa Indonesia. Seluruh warga negara Indonesia berhak dan wajib mencintai tanah air Indonesia.

Cinta tanah air adalah perasaan bangga menjadi warga negara Indonesia dengan khasanah budaya yang ada dan menerima segala konsekuennya, yakni menjadi warga negara yang baik, patuh terhadap peraturan berupa norma maupun hukum yang tertulis serta ikut serta dalam usaha pembelaan terhadap negaranya.<sup>2</sup> Pengertian yang lain, cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya.<sup>3</sup>

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini agar masyarakat Indonesia khususnya generasi muda dapat memiliki rasa bangga terhadap bangsa dan negara

---

<sup>2</sup> Eko Budi Santoso. *Cinta Tanah Air (tugas essay)*, (Online), (<http://www.ras-eko.com/2012/05/cinta-tanah-air-tugas-essay.html>).

<sup>3</sup> Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 48

Indonesia. Perwujudan cinta tanah air dapat dilakukan melalui berbagai cara, tempat dan sarana yang ada. Perwujudan cinta tanah air dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Perasaan cinta tanah air dapat diwujudkan dalam berbagai hal, yaitu :

1. Menjaga nama baik bangsa dan tanah air Indonesia
2. Berjiwa dan berkepribadian Indonesia
3. Bangga bertanah air Indonesia dengan penduduk dan adat istiadat yang berbhineka
4. Tidak akan melakukan perbuatan dan tindakan yang merugikan tanah air dan bangsa
5. Setia dan taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>4</sup>

Dewasa ini akibat pengaruh globalisasi, banyak pengaruh global yang tidak bisa direspon secara baik dan seimbang oleh masyarakat Indonesia, bahkan tidak jarang masyarakat Indonesia lebih bangga terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa lain. Oleh karena itu, penanaman rasa cinta tanah air perlu dilakukan agar masyarakat Indonesia khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa tidak kehilangan identitas bangsa Indonesia yang selama ini telah menjadi ciri khas dan kepribadian bangsa. Penanaman rasa cinta tanah air dapat dilakukan melalui berbagai cara dan lembaga, salah satunya dapat dilakukan di pesantren.

Pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri”.<sup>5</sup> Pesantren juga salah satu lembaga

---

<sup>4</sup> Yusmar Basri, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.13-14

<sup>5</sup> Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1994. hal 18

pendidikan yang ikut mempengaruhi dan menentukan proses pendidikan nasional. Hal ini berarti bahwa pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, tapi juga memberikan pengetahuan tentang berbagai hal yang berguna untuk merespon tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu baik dalam ranah nasional maupun internasional.

Berdasarkan uraian di atas, jika suatu pesantren melakukan penanaman rasa cinta tanah air pada para santri, maka para santri akan tumbuh rasa cinta tanah airnya, sehingga para santri yang merupakan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa bisa menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk meraih kemerdekaan. Selain itu agar para generasi muda tidak kehilangan identitas bangsa Indonesia yang selama ini telah menjadi ciri khas dan kepribadian bangsa.

Dalam situasi demikian penanaman rasa cinta tanah air yang berada dalam salah satu penguatan karakter dan akhlak mulia akan dibahas dan diteliti dalam peranan majelis ta'lim, karena penulis telah melihat dan mengetahui fenomena majelis ta'lim di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kelurahan Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang, bahwa majelis ini memiliki ciri khas yaitu majelis ta'lim yang selalu menanamkan konsep Islam mulai dari ibadah *mahdoh* (berhubungan dengan Allah), *ghairu mahdhah* (berhubungan dengan sesama manusia) dan juga pemberian materi pendidikan cinta tanah air bagi para santri dan jama'ah. Majelis ta'lim juga merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer ilmu agama dan penanaman karakter yang baik atau akhlak mulia. Majelis ta'lim memainkan peranan penting dalam pembentukan dan penanaman karakter yang baik atau akhlak mulia yang menjadi landasan utama bagi terciptanya



manusia Indonesia yang mampu hidup damai di tengah arus perubahan zaman dan modernitas.

Penulis juga tertarik dengan metode dakwah yang dilakukan para pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad di kota Malang ini yang berusaha untuk memberikan pemahaman nilai-nilai Islam kepada para santri dan jama'ah yang terdiri dari berbagai kalangan. Melalui majelis ta'lim ini para pengasuh memberi pengajian-pengajian yang bersifat membangun dan mendidik serta menanamkan rasa cinta tanah air terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR MELALUI MAJELIS TA'LIM PADA PARA SANTRI DAN JAMA'AH PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD KOTA MALANG**. Diharapkan penulis mampu untuk memahami bagaimana penanaman nilai-nilai cinta tanah air tersebut.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menarik beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai cinta tanah air yang ditanamkan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan majelis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai cinta tanah air di Pondok Pesantren Sabilurrosyad?
3. Bagaimana dampak dari penanaman nilai-nilai cinta tanah air dalam kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad bagi jama'ah dan santri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai cinta tanah air yang ditanamkan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kegiatan majelis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai cinta tanah air di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari penanaman nilai-nilai cinta tanah air dalam kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad bagi jama'ah dan santri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi kalangan akademis termasuk UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus sebagai referensi yang berupa bacaan ilmiah.
2. Bagi peneliti terutama, sebagai wahana pengembangan pola pikir dan pemahaman peneliti di bidang penelitian. Serta untuk media riset tingkat awal, sebagai informasi terkait dalam penanaman rasa cinta tanah air di pondok pesantren.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini di harapkan mampu menemukan permasalahan-permasalahan yang sering terjadi berkaitan dengan nasionalisme

serta sebagai bahan pertimbangan untuk menyebarkan akan pentingnya rasa cinta tanah air.

4. Bagi kalangan akademis termasuk UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus sebagai referensi yang berupa bacaan ilmiah.

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan penelitian yang sarannya sudah jelas, serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menghindari ketidaksesuaian topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai cinta tanah air di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.
2. Kegiatan majelis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai cinta tanah air yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.
3. Dampak dari penanaman nilai-nilai cinta tanah air melalui majelis ta'lim di Pondok Pesantren Sabilurossyad.

#### **F. Originalitas Penelitian**

Penelitian tentang majelis ta'lim sudah banyak dilakukan, penelitian-penelitian sebelumnya sangat penting sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai bahan masukan untuk memahami majelis ta'lim secara komprehensif.

Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. M. Lutfil Hakim, dalam skripsinya membahas peranan dari majelis ta'lim untuk membangun karakter islam bagi remaja. Penelitian ini berfokus pada tingkah

laku remaja dan bagaimana dasar keagamaannya. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada pendidikan bagi kaum muda atau remaja, bukan masyarakat luas. Sedangkan Penelitian penulis mendeskripsikan tentang pendidikan Islam yang luas dan menyeluruh tidak terbatas bagi remaja tetapi juga terhadap masyarakat luas.

2. A'an Alusi, dalam skripsinya penelitian ini adalah pembahasan dari penelitian ini hanya terkotak di ibadah mahdhoh saja, yaitu berkisar sholat, zakat, puasa dan ibadah-ibadah sunnah. Penelitian penulis tidak hanya membahas tentang manfaat dari segi ibadah tetapi juga muamalah.
3. M. Alfauzi Fauzi, dalam skripsinya meneliti tentang peranan majelis ta'lim dalam membentuk masyarakat yang agamis dan ber-akhlaqul karimah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini terkait dalam masalah pembinaan akhlaq dan ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar manfaat majelis ta'lim dalam membentuk akhlaq. Penulis dalam meneliti mencari bagaimana sebenarnya konsep Islam yang membentuk karakter manusia dalam membentuk keluarga.

Berikut ini disertakan tabel perbedaan dan persamaan penelitian pengembangan ini dengan penelitian terdahulu.

**Tabel 1.1**

<b>NO</b>	<b>NAMA PENELITI, JUDUL, BENTUK, SKRIPSI/TESIS/JURNAL DLL, PENERBIT, DAN</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>	<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b>

	<b>TAHUN PENELITIAN</b>			
1.	<p>M. Lutfil Hakim (08110034), “<i>Peranan Majelis Maulid Wat Ta’lim Dalam Peranan Nilai-Nilai Religius Bagi Remaja (Studi Kasus Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah Batu)</i>”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.</p>	<p>Penelitian ini membahas peranan dari majelis ta’lim untuk membangun karakter islam bagi remaja. Penelitian ini berfokus pada tingkah laku remaja dan bagaimana dasar keagamaannya.</p>	<p>Pada penelitian ini hanya difokuskan pada pendidikan bagi kaum muda atau remaja, bukan masyarakat luas.</p>	<p>Penelitian penulis mendeskripsikan tentang pendidikan Islam yang luas dan menyeluruh tidak terbatas bagi remaja tetapi juga terhadap masyarakat luas.</p>
2	<p>A’an alusi, (10110052) “<i>peranan majelis ta’lim miftahul jannah dalam membina pengamalan ibadah di rw 03 kelurahan gadingkasri Malang</i>”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.</p>	<p>Skripsi ini berfokus pada penelitian mengenai manfaat dari majelis ta’lim untuk membina pengamalan ibadah <i>mahdhoh</i>, melalui pengamalan kajian kajian yang rutin dilaksanakan</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini adalah pembahasan dari penelitian ini hanya terkotak di ibadah mahdhoh saja, yaitu berkisar shalat, zakat, puasa dan ibadah-ibadah sunnah.</p>	<p>Penelitian penulis tidak hanya membahas tentang manfaat dari segi ibadah tetapi juga muamalah.</p>
3	<p>M. alfan fauzi / (09110104), “<i>peranan majelis ta’lim dalam</i></p>	<p>Penelitian ini sama meneliti tentang peranan</p>	<p>Penelitian ini terkait dalam masalah</p>	<p>Penulis dalam meneliti mencari bagaimana</p>

	<p><i>pendidikan akhlaq masyarakat,</i></p> <p>Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010</p>	<p>majelis ta'lim dalam membentuk masyarakat yang agamis dan ber-akhlaqul karimah sesuai dengan nilai-nilai Islam.</p>	<p>pembinaan akhlaq dan ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar manfaat majelis ta'lim dalam membentuk akhlaq.</p>	<p>sebenarnya konsep Islam yang membentuk karakter manusia dalam membentuk keluarga</p>
--	--	--	---	---



## G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dan dibagi menjadi enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan:** Pada bab satu ini memuat deskripsi secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi, yang diawali dengan latar belakang penulis memilih judul yaitu penanaman nilai-nilai cinta tanah air melalui majelis ta'lim pada para santri dan jamaah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang, sehingga fokus penelitian tidak meluas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka:** Menjelaskan tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini. Pada sub bab pertama disebutkan teori penanaman nilai-nilai cinta tanah air. Kemudian pada sub bab ke-dua dijelaskan tentang majelis ta'lim.

**Bab III Metode Penelitian:** Pada bab ini penulis memaparkan metode dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, serta metode pengumpulan data yang meliputi: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi serta analisis keabsahan data.

**Bab IV Paparan Data:** Pada bab IV ini berisi tentang paparan data hasil penelitian dan temuan-temuan data yang didapat selama proses penelitian lapangan yaitu di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang.

**Bab V Pembahasan Hasil Penelitian:** Setelah penelitian dilakukan sebagaimana dijelaskan pada bab IV, selanjutnya pada bab V ini dilakukan pembahasan secara

lebih mendalam, yaitu dengan menjawab masalah-masalah yang ditemukan selama penelitian dan menafsirkan data-data hasil temuan penelitian.

**Bab VI Kesimpulan:** Pada bab VI ini disajikan bagian akhir dari segala proses penelitian yang sudah dilakukan, yaitu penarikan kesimpulan dan saran sebagai penutup.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air**

##### **1. Definisi Penanaman**

Istilah penanaman, menurut kamus besar Bahasa Indonesia, adalah proses, perbuatan, cara menanam.<sup>6</sup> Dengan ini maka bisa dipahami bahwa penanaman merupakan upaya atau proses menanamkan. Upaya atau proses penanaman tersebut bisa melalui perbuatan atau tingkah laku (non verbal) juga bisa melalui lisan atau indoktrinasi (verbal).

Penanaman merupakan dari proses pendidikan. Pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan dalam UUD No.20 Tahun 2003, merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>7</sup> Dari pemaparan tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwasanya penanaman sendiri merupakan salah satu dari proses pendidikan. Penanaman sendiri bisa dikatakan sebuah usaha dasar dalam mendidik peserta didik sehingga terwujudnya hasil yang diharapkan dari proses pendidikan tersebut.

##### **2. Definisi Nilai**

Istilah nilai adalah yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai sangat erat dengan pengertian-

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), halaman 895

<sup>7</sup> UUD Sisdiknas Tahun 2003

pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasnya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.<sup>8</sup>
- b. Nilai adalah suatu pola normative yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.<sup>9</sup>
- c. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>10</sup> Dalam pengertian yang lain, sebagaimana tertuang dalam *Values, Say Webster, is "a principle, standart or quality regarded as worthwile or desirable"*, yakni nilai adalah prinsip, pandangan, standart atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok atau golongan orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

Sementara itu, pengertian Fraenklin dalam Kartawisastra adalah standart tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dan objek memiliki arti penting dalam kehidupan subjek. Sebagai contoh, segenggam garam sangat berarti dalam hidup dan matinya orang dayak, sedangkan masyarakat Jakarta sekarang

---

<sup>8</sup> Zakiyah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) hlm.260

<sup>9</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm.141

<sup>10</sup> Rohmat Mulyadi, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 11

garam tidak ada artinya bila dibandingkan dengan satu ons emas, karena emas memiliki arti penting dalam kehidupan kota.

### 3. Cinta Tanah Air

Sebelum menjelaskan tentang cinta tanah air, penulis ingin menjelaskan satu-persatu definisi mulai dari definisi cinta, dan definisi tanah air.

Cinta dapat diartikan ke dalam tiga karakteristik yaitu apresiatif (*ta'dzim*), penuh perhatian (*ihtimaman*), dan cinta (*mahabbah*). Secara spesifik, bahasa Arab menyebutkan dengan 60 istilah seperti *'isyqun* (menjadi asyik), *hilm*, *gharam* (*asmara*), *wajd*, *syauq* dan *latf*. Namun Al-Quran hanya menyebutkan 6 terminologi ini. Dapat disimpulkan bahwa cinta yang dimaksud disini adalah perasaan kasih, perhatian dan kepedulian yang ditujukan kepada seseorang untuk tanah airnya.<sup>11</sup>

Ada beberapa istilah yang mempunyai makna tanah air, diantaranya yaitu Al-Wathan, Al-Balad dan Dar. Dalam kamus Mu'jam al Wasith disebutkan bahwa Al-Wathan berarti tempat tinggal seseorang, tempat dimana ia bertumbuh dan tempat dimana ia dilahirkan. Al-Balad mempunyai arti tempat yang dibatasi yang dijadikan tempat tinggal oleh sekelompok orang atau dinamakan tempat yang luas yang ada di bumi. Sedangkan dar berarti tempat berkumpulnya bangunan dan halaman, tempat tinggal. Ketiga kata tersebut mempunyai makna yaitu tempat tinggal.<sup>12</sup>

Secara etimologis, cinta tanah air (*nasionalisme*) *natio* dan nasional, semuanya berasal dari bahasa latin, *Natio* yang berarti bangsa yang dipersatukan

<sup>11</sup> M.Alifudin Ikhsan, Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Quran, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2017), hlm. 110

<sup>12</sup> Ibid

karena kelahiran, dari kata *Narci* yang berarti dilahirkan.<sup>13</sup> Menurut pendapat Mahbubi, cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya.<sup>14</sup>

Cinta tanah air adalah perasaan bangga menjadi warga negara Indonesia dengan khasanah budaya yang ada dan menerima segala konsekuennya, yakni menjadi warga negara yang baik, patuh terhadap peraturan berupa norma maupun hukum yang tertulis serta ikut serta dalam usaha pembelaan terhadap negaranya”.<sup>15</sup>

Pengertian yang lain, cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya”.<sup>16</sup>

Dari berbagai pernyataan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa perasaan cinta tanah air dapat diwujudkan dalam berbagai hal, yaitu

- a. Menjaga nama baik bangsa dan tanah air Indonesia.
- b. Berjiwa dan berkepribadian Indonesia.
- c. Bangga bertanah air Indonesia dengan penduduk dan adat istiadat yang berbhineka.
- d. Tidak akan melakukan perbuatan dan tindakan yang merugikan tanah air dan bangsa.
- e. Setia dan taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>17</sup>

<sup>13</sup> Decki Natalis Pigay, *Evolusi Nasionalisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2000), hlm. 53

<sup>14</sup> Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 48

<sup>15</sup> Eko Budi San toso. *Cinta Tanah Air (tugas essay)*, (Online), (<http://www.ras-eko.com/2012/05/cinta-tanah-air-tugas-essay.html>).

<sup>16</sup> Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 48

<sup>17</sup> Yusmar Basri, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.13-14

Dari keseluruhan penjelasan yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai cinta tanah air adalah proses pendidikan, perbuatan, segala usaha, ikhtiar untuk mentransfer, melimpahkan pengetahuan, pengalaman dalam rangka perwujudan menjaga nama baik bangsa dan tanah air, setia dan taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, tidak melakukan perbuatan dan tindakan yang merugikan tanah air dan bangsa, dengan cara kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terus menerus untuk memperoleh ilmu tentang nasionalisme, serta sejarah tanah air dan bangsa.

Perwujudan pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, tempat dan sarana yang ada, serta dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Nilai atau hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut yaitu menjaga nama baik bangsa dan tanah air Indonesia, berjiwa dan berkepribadian Indonesia, bangga bertanah air Indonesia dengan penduduk dan adat istiadat yang berbhineka, tidak akan melakukan perbuatan dan tindakan yang merugikan tanah air dan bangsa, setia dan taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku

Cinta tanah air merupakan suatu hal yang wajib bagi warga negara Indonesia, karena mereka telah dilahirkan dinegara dan bangsa Indonesia, mereka melakukan segala aspek kehidupan dinegara dan bangsa Indonesia, menanamkan dan mendidik agar rasa cinta tanah air tidak terbatas usia, waktu dan keadaan. Karena semua hal, khususnya hal ibadah, mereka melakukan kewajiban dan kesunahan beribadah juga di bumi Indonesia tercinta. Sikap cinta tanah air juga harus ditanamkan kepada remaja agar menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya, misalnya dengan upacara sederhana setiap hari senin dengan menghormati bendera Merah Putih, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya,

dan mengucapkan pancasila. Pentingnya lagu kebangsaan dan mengibarkan bendera merah putih adalah sebagai identitas dari Negara Indonesia agar dapat mengingat kembali pentingnya cinta terhadap Negara.

## **B. Majelis Ta'lim**

### **1. Definisi Majelis Ta'lim**

Majelis ta'lim dari segi bahasa terdiri dari kata “majelis” yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan, dan “ta'lim” yang berarti pengajaran atau pengajian. Dengan demikian, majelis ta'lim adalah forum pengajian keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat muslim. Sebagai forum pengajian, maka lembaga ini menampung jama'ah dari berbagai latar belakang dan lapisan-lapisan.<sup>18</sup> Majelis ta'lim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian atau sidang pengajian.<sup>19</sup> Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa semua lembaga (organisasi) yang di sana dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan atau sidang pengajian baik yang bertempat di masjid maupun yang lainnya, maka lembaga (organisasi) tersebut termasuk dalam kategori pengertian majelis ta'lim.

Adapun pengertian secara istilah tentang majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan santun dan serasi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>20</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, tampak bahwa penyelenggaraan

---

<sup>18</sup> Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2006), hlm. 240

<sup>19</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 545

<sup>20</sup> Tim Depag RI, *Pedoman Pembinaan Majelis Ta'lim* (Jakarta: Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, 2002), hlm. 1

majelis ta'lim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi, maupun tujuannya.

Pada majelis ta'lim ada hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lainnya, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam non-formal.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap kali sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak) pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis ta'lim, tidak merupakan kewajiban sebagaimana kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan agama Islam.

Dari sejarah kelahirannya, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW meskipun tidak disebut dengan majelis ta'lim. Namun, pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam ra. di zaman Rasul atau periode Makkah dapat dianggap sebagai majelis ta'lim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan, pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak sembunyi-sembunyi lagi. Sedangkan di masa kejayaan Islam, majelis ta'lim disamping dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu juga menjadi tempat ulama dan pemikir menyebarluaskan hasil penemuannya atau ijtihad-nya, dapat

---

<sup>21</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 203

dimungkinkan bahwa para ilmuwan Islam dari berbagai disiplin ilmu ketika itu menempatkan produk dari majelis ta'lim.<sup>22</sup>

Sementara itu, di Indonesia terutama di saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu juga mempergunakan majelis ta'lim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya, maka untuk Indonesia, majelis ta'lim juga merupakan organisasi pendidikan Islam tertua. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, disamping majelis ta'lim itu sendiri yang bersifat non-formal juga tumbuh lembaga lain yang lebih formal, misalnya pesantren, madrasah, sekolah, dan lain-lain.<sup>23</sup>

Penamaan majelis ta'lim akhirnya melahirkan identitas tersendiri yang membedakan dengan pengajian umum biasa, yaitu sifatnya yang tetap dan berkesinambungan. Akhirnya terbukti bahwa kegiatan yang bersifat majelis ta'lim itu menjadi kebutuhan masyarakat Islam, baik dikota-kota yang sibuk maupun di desa-desa yang terpencil.<sup>24</sup>

## **2. Metode Dalam Kegiatan Majelis Ta'lim**

Dari pengalaman selama ini, majelis ta'lim merupakan tempat berkumpul, tempat belajar dan tempat bermasyarakat. Sambil berkumpul waktu yang tersedia diisi dengan membaca shalawat dan al-Qur'an. Para jama'ah mendapat pelajaran agama dari seorang atau beberapa orang guru tetap.

Pada kesempatan-kesempatan tertentu, mereka memperingati hari-hari besar Islam. Acara ini biasanya diisi dengan ceramah keagamaan dengan mengundang muballigh/muballighoh. Di samping menyerap pendidikan non formal

---

<sup>22</sup> Ibid.hlm. 9

<sup>23</sup> Ibid. hlm. 101

<sup>24</sup> Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 65



seperti itu majelis-majelis ta'lim selalu memiliki kegiatan tambahan, khususnya berupa kumpulan dana sosial yang biasanya disumbangkan untuk menyantuni anak yatim piatu, serta membangun masjid dan madrasah. Kadang-kadang mereka mengadakan kunjungan ke panti asuhan dan jompo, atau lawatan hibah keluar daerah.<sup>25</sup>

Metode adalah salah satu sarana dalam pencapaian tujuan. Demikian halnya dalam pembelajaran agama di lingkungan majelis ta'lim. Menghadapi peserta yang heterogen baik dari usia, kemampuan, daya tangkap dan jumlah yang tidak menentu, para ustadz atau penceramah sangat sulit dalam menentukan metode yang paling tepat diterapkan. Namun dari sejumlah majelis ta'lim yang diteliti, penerapan metode ceramah yang paling banyak dilakukan. Hal ini dapat dimaklumi, karena sebagian besar masyarakat majelis ta'lim masih lebih senang mendengarkan ceramah daripada diskusi atau kajian, mereka merasa lebih mudah mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh gurunya. Apalagi bila pesan-pesan itu mengandung nilai-nilai keagamaan yang praktis dan langsung mengena dengan kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Metode dalam kegiatan majelis ta'lim yaitu membaca bersama, menirukan ceramah, dan tanya jawab dalam kategori yang lebih besar. Tabligh adalah bagian dari metode dakwah, sehingga metode dakwah adalah tabligh, penerbitan, percontohan, dan pengamatan bersama”.<sup>27</sup> Penggunaan metode-metode ini akan

---

<sup>25</sup> Ibid. hlm. 95

<sup>26</sup> Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007) hlm. 21-22

<sup>27</sup> Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 80

lebih berhasil secara maksimal apabila disesuaikan dengan situasi dan kondisi majelis ta'lim.

Dari beberapa metode di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode pada majelis ta'lim disesuaikan dengan situasi dan kondisi majelis ta'lim itu sendiri dengan lingkungan.

### **3. Sarana Majelis Ta'lim**

Majelis ta'lim sebagai lembaga dakwah Islamiyah yang tentunya di dalam pelaksanaan dakwahnya itu memerlukan berbagai bahan dan persiapan yang cukup layak sebagai wasilah dan dapat mengantarkan umat kepada tujuannya. Mengingat Islam adalah dakwah, maka sudah menjadi kewajiban kaum muslimin untuk mempersiapkan segala kelengkapan yang diperlukan bagi kesempurnaan pelaksanaannya berupa perlengkapan atau sarana.

Wasail "sarana" bentuk jamak dari wasilah, artinya mencapai sesuatu dengan kemauan. Sedangkan wasilah dalam gambaran umum adalah segala sesuatu yang dengan berangkatnya suatu pekerjaan untuk dilaksanakan atau dibantu merealisasikannya serta menghadapinya sebagaimana mestinya.<sup>28</sup>

Di bidang pendidikan dan pengajaran, wasilah merupakan media untuk menyampaikan materi pengajaran kepada anak didik, lebih berbentuk materiil maupun immaterial, teori maupun praktek, dan media ini pun beragam bentuknya.

Untuk menyampaikan ajaran kepada umatnya, seorang juru dakwah (dai) dapat menggunakan sarana atau media. Salah satu unsur dari keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seseorang dalam memilih dan menggunakan sarana

---

<sup>28</sup> Ibid

atau media yang ada. Adapun sarana pada majelis ta'lim umumnya ada 4 macam, yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Organisasi yang nyata dan kompak.
- b. Prestasi ilmiah yang memadai.
- c. Akhlaqul karimah.
- d. Kekuasaan dalam masyarakat.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sarana sangat menentukan tercapainya tujuan majelis ta'lim. Penggunaan sarana itu haruslah sesuai dengan bentuk kegiatan yang diselenggarakan.

#### **4. Organisasi Majelis Ta'lim**

Kamus administrasi memberikan definisi “organisasi”, yaitu suatu sistem usaha kerja sama dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, organisasi adalah sebuah perangkat untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu.<sup>30</sup>

Oleh karena itu, organisasi terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kerja sama tersebut sudah barang tentu didorong oleh kehendak atau motif untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Majelis ta'lim dipandang sebagai salah satu organisasi dakwah Islamiyah mempunyai organisasi yang terdiri dari dai atau muballigh (pihak yang menyampaikan sarana), mad'u (pihak penerima seruan). Penyediaan sarana dan fasilitas melalui pembagian fungsi dan tugas kesemuanya berkehendak bekerja sama untuk menampilkan pesan dakwah ke arah tercapainya tujuan berupa aktualisasi isi pesan dakwah.

---

<sup>29</sup> Ibid. hlm. 64

<sup>30</sup> Moh. E. Ayub, et.al., *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 31

Organisasi majelis ta'lim menurut organisasi jama'ahnya ada beberapa klasifikasi antara lain:<sup>31</sup>

- a. Majelis ta'lim yang dibuka, dipimpin, dan bertempat khusus yang dibuat oleh pengurus sendiri atau guru.
- b. Majelis ta'lim didirikan, dikelola, dan ditempati bersama, mereka mempunyai pengurus yang dapat diganti menurut periode kepengurusannya (di pemukiman atau di kantor).
- c. Majelis ta'lim mempunyai organisasi induk, seperti Aisyiah, Muslimat, Hidayah, dan sebagainya. Klasifikasi organisasi majelis ta'lim menunjukkan mutu, materi, dan kegiatan tambahan dari majelis ta'lim sendiri yang masing-masing memiliki misi dan visi sesuai dengan tujuan diadakannya majelis ta'lim ini.

##### **5. Materi yang Diajarkan**

Materi atau bahan ialah apa yang hendak diajarkan dalam majelis ta'lim. Dengan sendirinya materi itu adalah ajaran Islam dengan segala keluasannya.<sup>32</sup>

Untuk memudahkan penyusunan materi pelajaran, ajaran Islam itu dibagi-bagi menjadi sejumlah bidang pengajaran, seperti tauhid, fiqh, tafsir, hadith, akhlaq, tarih, dan lain sebagainya. Disamping itu, bahasa Arab dengan segala cabang ilmunya merupakan alat untuk mempelajari Islam. Oleh karena itu, bahasa Arab sering disebut sebagai ilmu alat.

---

<sup>31</sup> Ibid.hlm. 98

<sup>32</sup> Tim Depag RI. *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. (Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat. Jakarta. 2002), hlm. 55

Sementara itu, Tutty Alawiyah mengklasifikasikan jenis majelis ta'lim dari materi yang diajarkannya kepada lima hal:<sup>33</sup>

Pertama, majelis ta'lim yang tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat bersama, atau membaca surat Yasin, atau membaca maulid Nabi SAW, dan Shalat sunah berjama'ah sebulan sekali. Pengurus majelis ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah. Ceramah inilah yang merupakan isi ta'lim.

Kedua, majelis ta'lim yang mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca al-Qur'an atau penerangan fiqh.

Ketiga, majelis ta'lim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqh tauhid, atau akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato muballigh, kadang-kadang dilengkapi pula dengan tanya jawab.

Keempat, majelis ta'lim seperti butir ketiga, dengan mempergunakan kitab tertentu sebagai pegangan, ditambah pidato-pidato/ceramah.

Kelima, majelis ta'lim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis, materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.

## 6. Fungsi Dan Tujuan Majelis Ta'lim

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, majelis ta'lim berfungsi sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

<sup>33</sup> Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 79

<sup>34</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. (Jakarta: PT Rajawali Press, 2001), hlm. 101

- b. Sebagai taman rekreasi rohani, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menyuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama dari umara dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Fungsi tersebut sejalan dengan adanya kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat akan pengetahuan dan pendidikan agama. Peningkatan tuntutan jama'ah dan peranan pendidikan yang bersifat non-formal menimbulkan berbagai inisiatif dari anggota masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan eksistensi majelis ta'lim sehingga dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan menurut Hj. Tuti Alawiyah, fungsi majelis ta'lim itu sebagai berikut:<sup>35</sup> Pertama, tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan. Kedua, tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial. Ketiga, tempat bersama-sama dalam mewujudkan minat sosial. Keempat, tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menyejahterakan hidup rumah tangga.

Adanya berbagai tujuan yang sesuai dengan fungsinya majelis ta'lim, hal tersebut terjadi karena para pendiri majelis ta'lim, organisasi, lingkungan, dan jama'ahnya berbeda antara satu dengan lainnya. Bahwasannya tujuan dan fungsi majelis ta'lim itu sejalan dengan kegiatan, materi, serta peserta yang mengikuti

---

<sup>35</sup> Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 76

kegiatan di majelis ta'lim tersebut, atau dapat dikatakan bahwa tujuan dan fungsi itu sesuai dengan situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan di majelis ta'lim.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang dipakai untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran penelitian. Pada dasarnya metode adalah langkah, jalan, cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.<sup>36</sup> Menurut Chalid dan Abu Ahmad, metode penelitian adalah cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis hingga menyusun laporan.<sup>37</sup> Supaya data yang didapat peneliti akurat dan optimal, oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, diantaranya yaitu :

##### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai peranan majelis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai cinta tanah air. Untuk itu dalam penelitian ini penulis ingin memakai pendekatan Deskripti-Kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>38</sup>

Pada dasarnya metode kualitatif memiliki memiliki ciri-ciri yang sangat jelas diantaranya:

---

<sup>36</sup> T.Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refilka Aditama, 2006), hlm. 98.

<sup>37</sup> Chalid Narbuka dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.

<sup>38</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000, hlm. 3



- a. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
- b. Melakukan penelitian pada latar ilmiah atau konteks dari suatu keutuhan (entity).
- c. Analisis data dilakukan secara induktif.
- d. Penelitian menggunakan metode kualitatif
- e. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau tindakan.
- f. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- g. Adanya batasan yang telah ditentukan oleh focus.
- h. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- i. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>39</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).<sup>40</sup>

Selanjutnya penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data,

---

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 126

<sup>40</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005, hlm. 31

membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.<sup>41</sup>

Berkaitan dengan beberapa keterangan diatas, maka disini peneliti akan mencoba mengungkapkan atau memaparkan data-data yang telah peneliti peroleh yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai cinta tanah air melalui majelis ta'lim pada para santri dan jamaah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>42</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini, bertindak sebagai instrumen dan menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai partisipan penuh, dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan alat instrument lain seperti dokumen-dokumen, recorder dan kamera sebagai

---

<sup>41</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkara, 1987, hlm. 120

<sup>42</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, hlm. 117

pendukung sesuai dengan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh. Di samping itu sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang. Peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang yang merupakan tempat diadakannya kajian rutin majelis ta'lim jum'at pagi.

Alasan peneliti mengambil penelitian di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang ini ialah karena peneliti merupakan santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad dan peneliti ingin meneliti pendidikan non-formal. Selama ini penelitian skripsi terlalu sering membahas pendidikan formal maka dari itu peneliti ingin meneliti pendidikan Islam non-formal khususnya pendidikan cinta tanah air melalui majelis ta'lim.

### **D. Data dan Sumber data**

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu seorang peneliti harus menemukan sumber data “subyek darimana data dapat di peroleh” oleh peneliti. Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tanpa adanya sumber data otomatis peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian, karena peneliti tidak menemukan obyek yang akan ia teliti. Ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

Menurut pernyataan Lofland yang dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut pada bagian ini jenis data dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.”<sup>43</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat di mengerti bahwa yang dimaksud sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data premier merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data premier/ utama adalah pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad, pengajar dan jama’ah majelis ta’lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data premier. Yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi, serta dokumen resmi. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seseorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif

---

<sup>43</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 107 dan 112

adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>44</sup>

Berangkat dari pemaparan tersebut diatas, maka salah satu data sekunder yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini diantara adalah dokumen profil Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh sebuah data yang tepat dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan beberapa metode penelitian yang sudah umum dipakai oleh setiap peneliti dalam penelitiannya. Metode-metode tersebut diantaranya adalah:

##### **a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>45</sup> Observasi dapat dilakukan sesaat atau mungkin dapat di ulang. Peneliti menggunakan jenis teknik observasi partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Peneliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek, ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.<sup>46</sup>

Dalam hal ini peneliti mengobservasi tentang kegiatan pengajian majelis ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad, letak geografis majlis taklim Pondok

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm. 112

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, “*Metodologi research*”, cet. 10, Yogyakarta: Andi Offset, 1991, hlm. 136

<sup>46</sup> *Opcit*, hlm. 71-72

Pesantren Sabilurrosyad terletak di dusun Gasek, kelurahan Karangbesuki, kecamatan Sukun, Kota Malang. Majelis ta'lim ini terletak di tengah tengah pemukiman penduduk, tepatnya di Pondok Pesantren Sabilurrosyad dusun Gasek.

Sedangkan batas-batas daerahnya adalah:

- Sebelah barat : desa karangwidoro, kecamatan dau, kabupaten Malang
- Sebelah utara : perumahan Greenland
- Sebelah selatan : perumahan Tidar Permai
- Sebelah timur : dusun Badut<sup>47</sup>.

Selanjutnya metode ini penulis gunakan untuk mengamati-gejala-gejala dan segala hal yang terjadi dalam kegiatan pengajian majelis ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad, pengamatan tersebut meliputi bagaimana kondisi pada saat berlangsungnya proses pengajian, respon para jamaah terhadap kegiatan pengajian dan jalannya kegiatan pengajian.

#### b. Interview

Dalam konteks penelitian, interview seringkali disebut sebagai kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap obyek yang diteliti. Pengertian dari interview sendiri adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>48</sup>

Dengan menggunakan metode ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad, ustad dan jamaah untuk memperoleh informasi tentang peranan majelis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai cinta tanah air.

<sup>47</sup> Observasi pribadi di Pondok Pesantren Sabilurrosyad. 19 April 2019

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 132.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau documenter adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>49</sup>

Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang ada di majelis ta'lim tersebut yang meliputi data tentang semuanya yang berkaitan dengan penelitian.

**F. Analisis Data**

Analisis dalam penelitian merupakan hal yang penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan pemisahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan data dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera di persiapkan untuk proses berikutnya.

Analisis data menurut patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bigdan Taylor, analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>*Ibid*, hlm. 206.

<sup>50</sup> Lexy Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda karya, 1993, hlm. 103.

Mengacu dari pendapat tersebut diatas, data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, seperti:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Mereduksi data terkumpul atau jawaban-jawaban hasil wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan mereduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk mencari kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan di evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap penafsiran peneliti. Kegiatan ini meliputi pencarian data makna beserta penjelasannya, sedangkan verifikasi data ialah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna dari data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang kuat.

Analisis data dilakukan dua tahap, yaitu pada tahap pertama analisis data selama di lapangan dan kedua analisis data setelah terkumpul. Analisis data dilapangan ini tidak hanya diketjakan setelah pengumpulan data selesai, melainkan



selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian ini selesai.<sup>51</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam skripsi ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka yang disusun dalam tema yang luas. Dalam menganalisis data setelah terkumpul penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode Induktif, yaitu digunakan ketika didapati data-data yang mempunyai unsur-unsur kesamaan kemudian dari situ ditarik kesimpulan umum.
- b. Metode Deduktif, yaitu digunakan sebaliknya yakni pengertian umum yang telah ada dicarikan data-data yang dapat menguatkannya.
- c. Metode Diskriptif, yaitu digunakan untuk mendiskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembicaraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor sifat-sifat serta hubungan dua fenomena yang diselidiki. Dari sinilah akhirnya diambil sebuah kesimpulan umum yang semula berasal dari data-data yang ada tentang obyek permasalahannya.<sup>52</sup>

### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*),

---

<sup>51</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Prakteknya*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 117

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 36-42.

kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>53</sup> Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah teknik pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>54</sup>

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Diantara teknik-teknik tersebut diantaranya adalah dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, serta diskusi dengan teman-teman.

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 324.

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm. 330

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Untuk mengetahui sejarah dari berdirinya majelis ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad maka penulis perlu untuk menjabarkan bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

Yayasan Pendidikan Islam Sabilurrosyad beralamat di Jalan Candi Blok VI/C No.303, Dusun Gasek, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. YPI (Yayasan Pendidikan Islam) Sabilurrosyad merupakan yayasan yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan. Yayasan yang berada di pinggir Kota Malang ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya umat Islam dalam menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits. Sehingga mampu melindungi diri dari ancaman dan bahaya terhadap umat Islam itu sendiri baik dari faktor internal maupun eksternal.

Yayasan Pendidikan Islam Sabilurrosyad dirintis pada tahun 1989. Nama Sabilurrosyad yang disandang merupakan usulan salah satu pendiri yayasan, yakni KH. Dahlan Tamrin. Sejak tanggal ditandatanganinya akta notaris tepatnya pada tanggal 23 Maret 1989 oleh sejumlah kyai, yakni KH. Dahlan Tamrin, KH. Moh. Anwar, KH. Mahmudi Zainuri, KH. M. Rifa'i Chaliq, yayasan ini resmi berdiri. Dalam akta notaris disahkan, bahwa semua setuju dan sepakat untuk mendirikan badan hukum berbentuk yayasan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka sasaran kegiatan dari yayasan pendidikan ini adalah pelajar maupun mahasiswa yang berada di daerah Malang dan sekitarnya serta masyarakat Islam pada umumnya.

Sedangkan sumber dana kegiatan berasal dari infaq/shodaqoh dari perorangan ataupun lembaga, baik dari pemerintah maupun swasta.<sup>55</sup>

Pondok Pesantren Sabilurrosyad terletak di dusun Gasek, desa Karang Besuki, kec Sukun, kab. Malang. Sebelum pondok ini berdiri, rata-rata penduduknya adalah non-muslim. agama penduduknya masih minim. Apalagi di desa itu telah berkembang proses Kristenisasi. Melihat kondisi seperti itu, beberapa tokoh agama di desa tersebut prihatin dan menimbulkan keinginan mereka untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, dengan alasan:

- a. Untuk mempertahankan agama Islam
- b. Membentengi masyarakat agar tidak terpengaruh ajaran-ajaran agama Kristen.

Dengan munculnya ide mulia itu, salah satu dari mereka, yang namanya tidak mau disebutkan, mewakafkan tanahnya seluas  $\pm 2000$  m<sup>2</sup>, dan diserahkan pada lembaga NU untuk dibangun sebuah pondok pesantren (semoga Allah SWT melimpahkan rahmat untuk beliau, aamiin).

Kemudian dari dana yang dikumpulkan dari beberapa tokoh itu dan dengan niat bismillah, dibangunlah pondok itu satu lokal. Karena semakin hari santri semakin bertambah dan pondok itu belum ada pengasuhnya dan masih dalam pengawasan yayasan Sabilurrosyad, maka KH. Marzuki Mustamar yang sebelumnya mempunyai santri berjumlah  $\pm 21$  orang, putra dan putri, yang tinggal di kontrakan diminta oleh pihak yayasan menjadi pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad.

---

<sup>55</sup> Pondok pesantren Sabilurrosyad, *Dokumen Profil*. Malang. 19 April 2019

Akhirnya KH.Marzuki Mustamar beserta santrinya pindah di lingkungan pondok. Tetapi hanya santri putra yang menempati pondok tersebut mengingat bahwa yayasan Sabilurrosyad hanya mendirikan pondok khusus putra tidak untuk putri. Akhirnya santri putri tetap diasuh oleh ustadz Marzuki dan lepas dari tanggung jawab yayasan dengan beberapa lokal asrama sebagai tempat tinggal santri putri.

Beberapa tahun kemudian pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad bertambah, yaitu Ustadz Murtadlo Amin dan Ustadz Abdul Aziz Husein.

Tahun demi tahun berjalan dan santri semakin bertambah, maka pihak yayasan membentuk panitia pembangunan masjid dan pondok. Tepatnya sekitar tahun 2001. Tujuan pembangunan ini adalah:

- a. Sebagai fasilitas untuk ibadah dan kegiatan pengajaran untuk para santri dan masyarakat sekitar.
- b. Adanya fasilitas yang layak sebagai tempat ibadah, mengingat daerah ini berada di tengah-tengah kota yang bersih dan indah
- c. Adanya fasilitas untuk asrama santri yang memadai dan memenuhi syarat.
- d. Adanya fasilitas ini memungkinkan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Diatas telah diuraikan secara singkat sejarah berdirinya pondok pesantren Sabilurrosyad, maka uraian selanjutnya akan disebutkan tokoh pendiri dan pemrakarsa berdirinya pondok pesantren tersebut. Dalam peristiwa sejarah tokoh penggerak merupakan komponen utama dalam penulisan suatu peristiwa sejarah. Karena tokoh sejarah adalah sebagai penyebab lahirnya peristiwa sejarah tersebut.

Diantara pemrakarsa berdirinya pondok diantaranya adalah H.Ismail (Alm), H.Muslimin dan dibantu beberapa tokoh masyarakat desa Gasek. Selanjutnya

dibentuklah pengurus yayasan Sabilurrosyad untuk mengembangkan pondok tersebut, diantara nama-nama pengurus yayasan periode pertama adalah sebagai berikut:

Pelindung : Walikota kepala daerah tingkat II Malang

Penasehat :- KH.Abdullah

- KH.Baidlowi Muslich

- H.Sun'an

Ketua : H. Moh.Anwar

Wakil : Drs. Mahmud Zainuri

Sekretaris : KH. Dahlan Tamrin

Wakil : Drs. Asnawi

Bendahara : H. Nachrawi

Wakil : Drs. H. Hanif

Anggota :- Ir. Sunardi

- Moh. Rifa'i Chaliq

- H. Tantowi Fadeli SH.

Sedangkan panitia pembangunan pondok pesantren Sabilurrosyad:

Pelindung : Kepala Desa Karang Besuki, Malang

Penanggung Jawab : Ketua Yayasan Sabilurrosyad

Ketua : H. Muslimin

Wakil Ketua : Syaifuddin Zuhri

Sekretaris : Ust. Murtadlo Amin

Bendahara : Drs. Syamsudin

**Tabel 4.1**

Biro tehnik/ konsultan	Ir. Warsito MT Ir. Lalu Mulyadi
Seksi dana	Sugianto, ST Drs.M.Isnen
Seksi humas	Drs.Sugianto,ST. Nur Chalis,ST
Seksi perlengkapan	Lurah pondok
Pembantu umum	Santri pondok

Sedangkan susunan kepengurusan pondok pesantren Sabilurrosyad sebagai lembaga pendidikan non-formal ialah sebagai berikut:

**Dewan Pengasuh** : 1. Drs. KH. Marzuki Mustamar, M.Ag  
2. KH. Moh. Murtadho Amin, M.HI  
3. KH. Ir. Ahmad Warsito, M.T

**Dewan Penasehat** : 1. Ust. Ali Mahsun, S.HI  
2. Ust. Moh. Bisri Musthofa, S.Ag  
3. Ust. Hanafi Muhammad, S.PdI

**Dewan Pembina** : 1. Muhammad Ridwan, S.PdI  
2. Abdulloh Khoironi

3. Muh. Tholhah Hasan, S.PdI

**Pengurus Harian**

**Ketua / Lurah** : Achmad Sirojul Munir

**Sekretaris** : 1. Rizal Abdul Aziz  
2. Ahmad Fathur Rozaq

**Bendahara** : 1. Zulfi Ashabul Firdaus  
2. Salman Al Faris

**Devisi-devisi :**

**Tarbiyah Wa Ta'lim:**

1. M. Yusron Agus Salim (CO)
2. Yovi Nur Rohman
3. Ahmad Masrur Roziqi
4. M. Khoirul Umam
5. Ahmad Saikhu
6. Eko Wahyudi

**Ubudiyah:**

1. Muhammad Anas (CO)
2. Satrio Bagus
3. Aslam Ibrahim
4. Abdulloh Amjad
5. Afif
6. Alfiano Izza

**Kebersihan:**

1. Tri Aulia Adnan (CO)
2. Fatih Ahmad
3. Riyan Afif
4. M. Tri Sejati
5. Muhammad Syahrawardi
6. M. Riskon Nadhif

**Kesantrian:**

1. Deki Arfinda (CO)
2. Nofirly
3. M. Yusuf Fauzi
4. Reza Galuh Wardiansyah
5. M. Amirudin

**Hubungan Masyarakat:**

1. Alfyan Nur Fuad (CO)
2. M. Romadlon

**Olah raga dan Kesehatan:**

1. Ali Mahsun (CO)
2. M. Nouval



3. M. Aris Abdillah
4. Mahfud Zamhari

3. Sulthoni Ubaidillah
4. Ahmad Thoriq Tri Sainda

**Lembaga Semi Otonom (LSO):      Keamanan:**

1. Rijal Kurnia Al Hisab  
(CO)
2. M. Furqon
3. M. Shofwan Hadi
4. M. Chasbi Assidiq
5. Qowiyul Mu'min

1. Ali Nurrudin (CO)
2. Muzammil Al Ghozi
3. Awal Mu'min
4. Jamilul Khoiri
5. Marta Agung Safitra
6. Angga Dwi Muryo
7. Zamir Maula
8. Muh. Farihul Amin
9. Ahmad Syamsuddin
10. Ilham Habib
11. Qowimul Iman

Kemudian terdapat madrasah diniyah yang setiap harinya berlangsung mulai ba'da isya' sampai selesai. Secara rinci diterangkan dibawah ini.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama yang bertujuan untuk menciptakan insan yang berakhlakul karimah, sekarang ini pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang masih di percaya oleh masyarakat sebagai benteng terakhir yang mempertahankan nilai-nilai moral Islam yang luhur.

Sebagai pondok pesantren yang santrinya rata-rata berstatus sebagai mahasiswa, Pondok Pesantren Sabilurrosyad memiliki sistem pendidikan yang sangat menekankan pada aspek pembinaan moral, di dalamnya banyak diajarkan kitab-kitab kuning yang sarat nilai-nilai moral yang dijadikan bekal untuk

mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Disamping itu para santri juga dibekali dengan ilmu-ilmu alat seperti nahwu dan Shorof agar nantinya para santri dapat memahami kitab kuning secara mandiri.

Pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren Sabillurrosyad, pada awalnya adalah menggunakan sistem yang sama yakni semua santri baik yang sudah lama tinggal di pondok dan sudah pandai membaca kitab belajar bersama-sama dengan santri baru yang memiliki kemampuan pas-pasan. Akibat dari sistem tersebut adalah terjadinya kesenjangan, santri yang baru tinggal di pondok dan tidak memiliki basic dasar untuk memahami kitab kuning terkadang mengeluh karena tidak mampu mengikuti pelajaran sebagaimana santri biasa. Sistem ini terpaksa ditempuh karena jumlah santri masih sedikit sehingga tidak memungkinkan untuk dipisah-pisah.

Dari tahun ke tahun jumlah santri Pondok Pesantren Sabillurrosyad bertambah sehingga pada bulan Sya'ban tahun 1422 H dibentuklah madrasah diniyah. Madrasah diniyah adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara klasikal di madrasah dengan menggunakan kurikulum tertentu. Jadi madrasah diniyah ini bersifat klasikal artinya para santri di klasifikasikan berdasarkan kemampuan mereka masing-masing. Pembentukan madrasah diniyah ini sekaligus juga menjawab masalah kesenjangan kemampuan diantara para santri.

Nama lembaga pendidikan madrasah adalah madrasah diniyah Sabilurrosyad yang memiliki empat jenjang yaitu kelas I, II, III dan IV. Kedudukan madrasah dalam struktur organisasi Pondok Pesantren

Sabillurrosyad adalah langsung ditangani oleh salah satu dewan pangasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad dan memiliki garis koordinatif dengan pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

Proses berdirinya madrasah diniyah Sabilurrosyad diawali dengan masa persiapan dan ini berlangsung selama sebulan yakni pada bulan Sya'ban tahun 1422 H. Kemudian secara resminya madrasah diniyah ini dimulai setelah hari raya Idul Fitri tepatnya pada hari rabu tanggal 2 Januari 2002.

Dengan perkembangan yang sangat signifikan pada perkembangan terakhir yaitu pada tahun 2019 secara kuantitas jumlah santri yaitu 250 santri putra dan 350 santri putri. Dengan bertambahnya santri bertambah pula jumlah jenjang kelas dan dengan pemantapan kurikulum yaitu dengan rincian:<sup>56</sup>

- a. Pendidikan Al Qur'an : Seluruh santri
- b. I'dadiyah (arab pegon) : 62 santri putra dan 52 santri putri
- c. kelas 1 (nahwu shorof 1): 70 santri putra dan 86 santri putri
- d. kelas 2 (nahwu shorof 2): 58 santri putra dan 82 santri putri
- e. kelas 3 (konsentrasi fiqih 1): 39 santri putra dan 55 santri putri
- f. kelas 4 (konsentrasi fiqih 2): 36 santri putra dan 32 santri putri
- g. kelas 5 (pemantapan akhlaq tasawuf): 14 santri putra dan 24 santri putri.

---

<sup>56</sup> Pondok pesantren Sabilurrosyad, *Dokumen Profil*. Malang. 19 April 2019

## 2. Profil Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Pemaparan tentang profil majelis ta'lim pondok pesantren Sabilurrosyad ini berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad yaitu K.H Marzuki Musytamar.

Majelis ta'lim pondok pesantren Sabilurrosyad tidak didirikan di atas keserba-adaan dan bukan bertahta di atas singgasana serba berkecukupan, melainkan ia lahir dan berkembang berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa serta adanya bimbingan dan dukungan sepenuhnya dari para dewan pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad yang tulus dan ikhlas mengorbankan sebagian hartanya dan menyumbangkan pikiran serta tenagannya dengan niat ibadah.

Beberapa tahun yang silam, tepatnya pada tahun 1998 terdapatlah suatu kisah tentang masyarakat dusun Gasek, kelurahan Karangbesuki kecamatan Sukun Kota Malang, di mana masyarakat ini tingkat keagamaannya masih sangat rendah sekali. Mereka belum mengetahui bagaimana caranya shalat, bagaimana rukun-rukunnya puasa, bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan lain-lain, di mana hari-harinya banyak disibukkan dengan pekerjaan, sehingga hampir tidak ada waktu untuk belajar agama dan seluk beluknya.

Pada waktu itu suatu lembaga pendidikan Islam telah dibangun yaitu pondok pesantren Sabilurrosyad yang banyak menampung santri dari berbagai kalangan tetapi mayoritas dari santri ialah mahasiswa yang belajar di kampus-kampus sekitar kota Malang pada saat itu pendidikan di pondok pesantren Sabilurrosyad hanya dapat dirasakan oleh santri yang mengikuti pendidikan di pondok saja belum menyentuh kalangan masyarakat umum.

Menyadari akan kekurangan ini, maka akhirnya munculah ide yang sangat bagus dari seorang KH. Marzuki Musytamar, untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang biasa disebut dengan Majelis Ta'lim atas permintaan dari kalangan masyarakat sekitar dusun gasek dan dusun badut untuk mengadakan kajian umum maka dibentuklah majelis ta'lim yang rutin dilaksanakan pada hari jum'at pada sekitar tahun 2008.<sup>57</sup>

### 3. Letak Geografis Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Letak geografis majlis taklim Pondok Pesantren Sabilurrosyad terletak di dusun Gasek, kelurahan Karangbesuki, kecamatan Sukun, Kota Malang. Majelis ta'lim ini terletak di tengah tengah pemukiman penduduk, tepatnya di Pondok Pesantren Sabilurrosyad dusun Gasek.

Sedangkan batas-batas daerahnya adalah:

- a. Sebelah barat : desa karangwidoro, kecamatan dau, kabupaten Malang
- b. Sebelah utara : perumahan Greenland
- c. Sebelah selatan : perumahan Tidar Permai
- d. Sebelah timur : dusun Badut<sup>58</sup>

### 4. Tujuan Berdiri Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Majelis Ta'lim Pondok Pesantren didirikan dengan tujuan berbuat sesuatu demi masyarakat yaitu :<sup>59</sup>

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat kepada Allah SWT;
- b. Masyarakat menjadi tahu tentang perkembangan agama Islam;
- c. Terciptanya kerukunan antar warga;

<sup>57</sup> Wawancara pribadi di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Tanggal 19 April 2019

<sup>58</sup> Observasi pribadi di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, 19 April 2019

<sup>59</sup> Wawancara pribadi di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Tanggal 19 April 2019

- d. Masyarakat dapat mencari ilmu pengetahuan di Majelis Ta'lim;
- e. Membekali masyarakat dengan pengetahuan umum dan agama sehingga dapat diharapkan dan digunakan kepentingan dunia dan akhirat dalam hidup mereka menjadi serasi dan seimbang;
- f. Mempererat silaturahmi.

Dengan terbentuknya rumusan tujuan-tujuan di atas, Majelis Ta'lim pondok pesantren Sabilurrosyad berharap di dalam Perjalanannya (memberi pengajaran-pengajaran agama kepada masyarakat) menjadi yakin, mantap dan terarah.

Hal ini sejalan dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya : "Barangsiapa yang menghendaki dunia maka ia harus menguasai ilmunya, dan barangsiapa yang menghendaki akhirat maka ia harus menguasai ilmunya dan barangsiapa yang menghendaki keduanya, maka harus pula menguasai ilmu-ilmunya."

##### **5. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad**

Suatu lembaga pendidikan non-formal seperti Majelis Ta'lim pondok pesantren Sabilurrosyad tidak akan berjalan dengan baik, tanpa adanya orang-orang yang mengurus ataupun bertanggung jawab di majelis ta'lim tersebut, maka harus dibuat suatu struktur kepengurusan atau struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Soetmina, Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan, (Yogyakarta : Kanisius, 1992), Cet. Ke-I, hlm. 57.

Berangkat dari tulisan di atas, maka dapat dipahami bahwa struktur organisasi dapat dilakukan sebagai kerangka kerjasama di mana orang-orang akan bertindak, menyusun tenaga kerja dan tugas-tugas serta menyusun bagian-bagian sedemikian rupa dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga dalam sistem organisasi terwujud apa yang dicita-citakan.

Yang dimaksud dengan kerangka yaitu ruang lingkup, jalur koordinasi, kegiatan dan fungsi-fungsi yang dijalankan oleh masing-masing bagian yang ada dalam struktur organisasi yang bersangkutan. Untuk mencapai misi yang diemban oleh pengurus Majelis Ta'lim ponpes Sabilurrosyad, seperti yang dituturkan oleh pengasuh pondok pesantren yaitu Bapak KH. Marzuki musytamar, maka disusunlah sebuah struktur organisasi sebagai berikut :

a. Pengasuh

Jabatan ini dipegang oleh 3 (tiga) dewan pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad yaitu KH. Marzuki Mustamar, KH. Murtadlo Amin, dan KH Ahmad Warsito. Pada umumnya tugas seorang pengasuh atau pemimpin sama halnya Majelis Ta'lim pondok pesantren Sabilurrosyad adalah mengusahakan agar yang dipimpinya dapat merealisasikan tujuannya dengan sebaik-baiknya dalam kerjasama yang produktif. Pengasuh Majelis Ta'lim harus bisa mengintegrasikan pandangan-pandangan anggota kelompok majelis ta'lim, baik mengenai situasi di dalam maupun di luar kelompok yang bersangkutan. Selain itu, harus bisa mengawasi tingkah laku jama'ahnya berdasarkan rumusan bersama yang telah ia rumuskan itu dan harus menyadari dan merasakan kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan dan cita-cita jam'ah serta mewakilinya ke dalam maupun ke luar jama'ah.

## b. Pembina

Jabatan pembina ini dipegang oleh 3 (tiga) *asatidz*<sup>61</sup>pondok pesantren Sabilurrosyad yaitu ustadz Syahrul, ustadz Afif dan ustadz Khoironi. Tugas seorang Pembina majelis ta'lim adalah bertanggung jawab membantu apa yang menjadi tugas dari ketua majelis taklim. Jabatan ini sama beratnya dengan jabatan pengasuh majlis taklim, karena di sini juga diperlukan tenaga ekstra dalam membantu apa yang diperintahkan oleh seorang pengasuh serta menjadi penyalur aspirasi dari anggota kepada pengasuhnya dan menjadi *badal* atau pengganti jika pengasuh tidak dapat memberikan kajian.

Selain jabatan di atas dalam melaksanakan tugasnya beliau-beliau juga dibantu oleh beberapa seksi antara lain:

### 1) Seksi dakwah

Jabatan Seksi Dakwah ini dipegang oleh santri pondok pesantren Sabilurrosyad yang diwakili oleh *kang*<sup>62</sup> Jumhur Hidayat, kang Silva Faizudin dan kang Muhammad Annas. Bertugas memimpin wiridan, pembacaan maulid Nabi dan mencari guru pengajar atau ustadz jika pengasuh berhalangan. Seorang Seksi Dakwah juga siap mengaji atau memimpin jalannya pengajian apabila sang Ustadz/Ustadzah tidak hadir.

### 2) Seksi Perlengkapan

Jabatan Seksi Perlengkapan ini dipegang oleh kang Ahmad Nurrushobah dan kang Alfiano Izza dibantu oleh santri pondok pesantren yang lain. Dalam hal ini ia bertugas melayani atau melengkapi segala kebutuhan di majelis taklim. Adapun hal-hal yang dilakukannya selama ini adalah menyiapkan kebutuhan

---

<sup>61</sup> Guru (bentuk jama') dalam bahasa arab.

<sup>62</sup> Kakak laki-laki dalam bahasa jawa



seperti karpet, sound system untuk majelis ta'lim, menyediakan minum untuk jam'ah pengajian dan masih banyak lagi.

### 3) Seksi Informasi

Jabatan Seksi Informasi ini dipegang oleh lurah pondok yaitu kang Sirojul Munir. Seksi informasi ini bertugas memberi informasi apapun tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan majelis taklim dan menyampaikan informasi dari luar, misalnya mengumumkan tentang adanya perayaan hari besar agama Islam, memberi informasi tentang undangan pengajian dari luar untuk para jam'ah pengajian dan lain-lain.

### 4) Seksi Keamanan

Jabatan seksi keamanan ini dipegang oleh kang Ali Nuruddin dan dibantu santri pondok. Seksi keamanan bertugas untuk menjaga ketertiban jalannya kegiatan majelis ta'lim agar berjalan lancar. Tugas dari seksi keamanan antara lain yaitu menata parkir, menjaga kendaraan jama'ah dan lain-lain.

### 5) Seksi Konsumsi

Jabatan seksi konsumsi ini dipegang oleh kang Ahmad Syahrulloh, kang Khoirul Umam dan kang Awal Mukmin Mukmin. Tugas dari seksi konsumsi ialah memasak makanan yang disediakan oleh majelis ta'lim kepada jama'ah pengajian. Selain itu tugas seksi konsumsi juga di bantu oleh santri pondok yang lain.

Jabatan-jabatan yang diberikan di atas bukan merupakan anugerah, akan tetapi jabatan tersebut merupakan beban tanggung jawab yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Mengenai tugas-tugasnya memang terasa berat, namun demi kelancaran jalannya majelis ta'lim dalam mengemban amanah amar ma'ruf nahi munkar, mereka harus tetap istiqomah dalam memegang amanah.

## 6. Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad

**Tabel 4.2**

No.	Jenis Barang	Jumlah
1.	Alat Pendidikan	
	a. Kitab Nashoihud diniyah	Sejumlah Jama'ah dan Santri Pondok
	b. Kitab Maulid Diba'	6 buah
	c. Al- Qur'an	30 buah
2.	Alat Kebersihan	
	a. Sapu	5 buah
	b. <i>vacuum cleaner</i>	1 buah
	c. alat pel	3 buah
	d. sapu lidi	4 buah
3.	Alat perlengkapan	
	a. lemari	4 buah
	b. jam dinding	3 buah
	c. kipas angin	4 buah
	d. lampu	10 buah
	e. karpet	6 buah
	f. Karpet sajadah	3 buah
	g. Meja	4 buah
	h. <i>Sound system</i>	2 buah
	i. <i>Microphone</i>	3 buah

	j. <i>speaker</i>	7 buah
--	-------------------	--------

## 7. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan rencana kegiatan atau kebijakan (policies) dalam mencapai tujuan (objective). Suatu program menentukan kegiatan-kegiatan secara bertahap atau suatu rentetan kegiatan, yang menjadi tuntunan dalam pelaksanaan suatu kebijakan.

Adapun program kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad yaitu :

- a. Pengajian rutin jum'at pagi dengan materi sesuai kitab pegangan.
- b. Pembacaan istighosah dan tahlil.
- c. Pembacaan maulid Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam.
- d. Mengadakan sholat dhuha dan sholat hajat berjama'ah.
- e. Santunan faqir miskin setiap jum'at *legi*<sup>63</sup>.
- f. Peringatan hari-hari besar Islam.

Runtutan kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim ini yaitu sehabis sholat shubuh dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan istighosah. Setelah selesai tahlil dan istighosah lalu dilanjut dengan pembacaan maulid Nabi yang dipimpin dengan pengasuh ber-kolaborasi dengan santri pondok pesantren Sabilurrosyad. Setelah selesai pembacaan maulid langsung masuk ke sesi inti yaitu kajian kitab yang menjadi pegangan.

Dalam penyampaian materi pengajian, pengasuh majelis ta'lim menggunakan kitab pegangan untuk saat ini yaitu kitab *Nashoihud Diniyah* yang di

<sup>63</sup> Tanggal dalam hitungan jawa

sampaikan secara runtut dengan metode satu arah. Metode yang digunakan oleh pengasuh majlis ta'lim dalam menyampaikan materi kitab kuning tersebut adalah memakai sistem klasikal dan modern yaitu guru atau pengasuh membaca kitab pengangan sedangkan jama'ah memaknai dan memberi arti kata perkata dengan arti jawa lalu dibaca kalimat per kalimat lalu di terjemahkan dengan bahasa Indonesia. Metode ini dapat di sebut dengan metode *salafiyah haditsah*.

Setelah usai pembacaan kitab disambung dengan sholat dhuha dan sholat hajat berjama'ah dan sekali-kali ada sholat ghoib bagi jamaah yang menghendaki atau pengasuh yang menghendaki. Ciri khas dari majelis ta'lim ini ialah setiap pengajian rutin jama'ah selalu disediakan konsumsi sarapan yang terdiri dari nasi nampun dan teh hangat. Ciri yang lain yaitu setiap hari jum'at legi dalam hitungan jawa, pengasuh mengadakan santunan bagi faqir miskin yaitu berupa sembako dan bahan makanan yang lain.<sup>64</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Nilai-Nilai Cinta Tanah Air yang Ditanamkan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad**

Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad proses penanaman cinta tanah air pada para santri/murid wajib ain dilakukan sejak dini, dan seluruh warga pesantren memiliki tanggung jawab dalam hal ini. Nilai-nilai cinta tanah air yang ditanamkan pada Pondok Pesantren Sablurrosyad yaitu: <sup>65</sup>

- a. Menghormati *pinisepuh-pinisepuh* perjungun, bentuk penghormatan ini dilakukan dengan cara memberikan bantuan rohani yaitu dengan

<sup>64</sup> Observasi pribadi di majelis ta'lim pondok pesantren Sabilurrosyad 19 April 2019

<sup>65</sup> Observasi pribadi di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

mendoakan para pejuang kemerdekaan yang dilaksanakan dalam setiap ba'da sholat, khususnya pada hari jum'at sebelum pengajian.

- b. Menghormati dan menghargai sesama manusia, salah satunya yaitu dengan memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang belum merdeka (fakir miskin) yaitu pada santunan setiap jum'at legi.
- c. Menjadi pejabat dan pedagang yang jujur, dalam hal ini para jama'ah dan santri dibekali nasehat untuk menjadi manusia yang selalu jujur dan tidak korupsi.
- d. Mensyukuri nikmat kemerdekaan bangsa setiap tanggal 17 Agustus dengan melakukan doa bersama, kemudian pagi harinya ditutup dengan upacara bendera para jamaah dan santri bersama para kyai dan ulama. Kegiatan terakhir yaitu makan bersama-sama.
- e. Menjaga dan mencintai lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan kebersihan yang rutin dilaksanakan setiap hari bagi para santri dan jama'ah yang berada dirumah.
- f. Menuntut ilmu dan belajar dengan tekun, agar nantinya bisa mandiri dan tidak disetir oleh orang asing, baik dalam hal ekonomi dan pendidikan. Serta ngaji dengan giat, agar kaderisasi ulama dan kyai tidak berhenti.

Dari beberapa contoh nilai-nilai cinta tanah air yang ditanamkan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Abah KH. Marzuki Mustamar juga menjelaskan ada beberapa alasan yang menjadi dasar nasionalisme atau cinta tanah air harus ada dalam diri setiap masyarakat Indonesia. Berikut beberapa dasar nasionalisme menurut KH. Marzuqi Mustamar:<sup>66</sup>

<sup>66</sup> M Faisol, Mahalasari, Uswatun Hasanah, *Kenapa Harus NKRI*, (Yogyakarta: Belibis Pustaka, 2018), hlm. 08

- a. Negara Indonesia diperjuangkan secara mati-matian oleh para pejuang. Para pejuang merelakan jiwa dan raganya untuk berjuang memerdekakan Indonesia dari penjajah. Para pejuang bukanlah orang sembarangan, karena mereka terdiri dari ulama, syuhada dan santri. Orang yang tidak menghargai negara Indonesia, maka tidak menghargai juga jasa para pejuang terdahulu.
- b. Setiap orang harus menghargai negara Indonesia dan para pahlawan. Orang yang mengatakan bahwa Indonesia adalah kafir dan negara thogut, maka dia juga memusuhi para ulama. Musuh para ulama adalah musuh umat Islam juga. Menghormati negara Indonesia sama saja dengan menghormati para ulama.
- c. Dengan merdekanya negara Indonesia maka masyarakat pribumi bisa bebas dari penguasaan penjajah. Tidak adanya diskriminasi antara kulit berwarna coklat dan kulit berwarna putih. Seluruh masyarakat Indonesia kedudukannya sama, tidak ada namanya ras superior atau ras inferior. Semua bersatu dalam kesatuan negara Indonesia. Bersatu tanpa memandang perbedaan.
- d. Membela negara Indonesia dan mempertahankan kemerdekaan adalah hukum wajib. Sesuai dengan fatwa KH. Hasyim Asy'ari pendiri NU (Nahdlatul Ulama) yang menjadi keputusan bahwa membela negara hukumnya wajib. Sekalipun meninggal karena membela negara Indonesia, maka dihukumi mati syahid. Fatwa itupun menjadi dasar membela negara itu hukumnya wajib, dan harus diperjuangkan oleh seluruh masyarakat

Indonesia. Kalau sampai mengkhianati negara maka mengkhianati para pejuang dan ulama juga.

## 2. Kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Adapun program kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad yaitu :<sup>67</sup>

- a. Pengajian rutin jum'at pagi dengan materi sesuai kitab pegangan.
- b. Pembacaan istighosah dan tahlil.
- c. Pembacaan maulid Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam.
- d. Mengadakan sholat dhuha dan sholat hajat berjama'ah.
- e. Santunan faqir miskin setiap jum'at *legi*<sup>68</sup>.
- f. Peringatan hari-hari besar Islam.

### a. Runtutan Kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Runtutan kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim ini yaitu sehabis sholat shubuh dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan istighosah. Setelah selesai tahlil dan istighosah lalu dilanjut dengan pembacaan maulid Nabi yang dipimpin dengan pengasuh ber-kolaborasi dengan santri pondok pesantren Sabilurrosyad. Setelah selesai pembacaan maulid langsung masuk ke sesi inti yaitu kajian kitab yang menjadi pegangan. Setelah usai pembacaan kitab disambung dengan sholat dhuha dan sholat hajat berjama'ah dan sekali-kali ada sholat ghoib bagi jamaah yang menghendaki atau pengasuh yang menghendaki.<sup>69</sup> Ciri khas dari majelis ta'lim ini ialah setiap pengajian rutin jama'ah selalu disediakan konsumsi sarapan yang terdiri dari nasi nampun dan teh hangat. Ciri yang lain yaitu setiap hari jum'at legi

<sup>67</sup> Observasi pribadi di majelis ta'lim pondok pesantren Sabilurrosyad 19 April 2019

<sup>68</sup> Tanggal dalam hitungan jawa

<sup>69</sup> Observasi pribadi di majelis ta'lim pondok pesantren Sabilurrosyad 19 April 2019

dalam hitungan jawa, pengasuh mengadakan santunan bagi faqir miskin yaitu berupa sembako dan bahan makanan yang lain.<sup>70</sup>

b. Materi Pengajaran Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Berdasarkan hasil observasi tanggal 19 April 2019, didapatkan pengajian yang dilaksanakan selain memberikan materi sesuai kitab pegangan juga memberikan pemahaman tentang penanaman nilai-nilai cinta tanah air. Dalam sebuah proses pendidikan, salah satu faktor komponen yang harus ada adalah materi pengajaran. Sebagaimana dalam kegiatan majlis taklim pondok pesantren Sabilurrosyad yang diselenggarakan di dusun Gasek, Kota Malang, juga ada beberapa materi yang diberikan. Dengan adanya materi yang disampaikan di majelis ta'lim tersebut dan ditambah dengan adanya muballigh atau pemimpin sebagai petunjuk arah kepada pencerahan hidup bergama yang Islami artinya sebagai tempat pembinaan keagamaan, majelis taklim Pondok Pesantren Sabilurrosyad harus dapat menjadikan jama'ah sebagai jama'ah yang sadar atas tugas sebagai khalifah di muka bumi dan bertanggung jawab atas semua tindakannya di akhirat nanti. Sistem pendekatan keagamaan yang ada di majelis taklim Pondok Pesantren Sabilurrosyad digunakan agar para jama'ahnya dapat memahami betul ajaran agama Islam sehingga di dalam jiwanya timbul perasaan paham dalam arti mau mengamalkan ajaran tersebut khususnya dalam memahami nilai-nilai cinta tanah air.

Sebagaimana observasi pada tanggal 19 April 2019 bahwasannya materi yang diajarkan di majelis taklim Pondok Pesantren Sabilurrosyad adalah membaca shalawat bersama, mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan dasar ajaran agama,

---

<sup>70</sup> Ibid



berupa tuntutan ibadah. Sedangkan pengetahuan agama yang diajarkan berupa ilmu fiqh, ilmu Akhlaq dan pengetahuan tentang dunia islam yang diambil dari kitab Nashoihud Diniyah lalu di tambah dengan penjelasan materi dan disesuaikan dengan kondisi jama'ah yang majemuk.<sup>71</sup>

Data tersebut sesuai dengan teori Tutty Alawiyah yang mengklasifikasikan jenis majlis taklim dari materi yang diajarkan kepada lima hal: Pertama, majlis taklim yang tidak mengajarkan sesuatu secara rutin. Kedua, majlis taklim yang mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca al-Qur'an atau penerangan fiqh. Ketiga, majlis taklim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqh tauhid, atau akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato muballigh, kadangkadang dilengkapi pula dengan tanya jawab. Keempat, majlis taklim seperti butir ketiga, dengan mempergunakan kitab tertentu sebagai pegangan, ditambah pidato-pidato/ceramah. Kelima, majlis taklim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis, materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam. Untuk memudahkan penyusunan materi pelajaran, ajaran Islam dibagi menjadi sejumlah bidang pengajaran seperti tauhid, fiqh, tafsir, hadith, akhlak, tarikh, dan lain-lain.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan, bahwasannya materi yang disampaikan dalam majlis taklim Pondok Pesantren Sabilurrosyad sejalan dengan apa yang diharapkan oleh jama'ah. Pertama, dengan adanya mujahadah dan istighotsah. Kedua, adanya maulid Nabi Muhammad. Ketiga, adanya beberapa pengetahuan agama yang diberikan dalam pidato-pidato oleh muballigh. Dan yang

---

<sup>71</sup> Observasi pribadi di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Tanggal 19 April 2019

keempat yaitu adanya penggunaan kitab sebagai pegangan ditambah pidato-pidato/ceramah.

Berdasarkan pengajian yang dilaksanakan pada jumat, tanggal 19 April bersama KH. Marzuki Mustamar diperoleh data tentang latar belakang dan materi penyampaian kajian itu berdasar dengan kebutuhan jama'ah.<sup>72</sup>

*“dalam memberikan kajian agama masyarakat melalui majelis ta’lim, harus selalu memperhatikan apa yang menjadi permasalahan dalam masyarakat kita. Ketika masyarakat membutuhkan pemahaman tentang sholat maka kita beri ilmu tentang sholat, ketika masyarakat membutuhkan pemahaman tentang nasionalisme maka kita berikan ilmu tentang ilmu nasionalisme.”*

Terkait dengan kurikulum pendidikan yang diajarkan di majelis taklim Pondok Pesantren Sabilurrosyad ini KH. Marzuki Mustamar menuturkan bahwa tidak terikat dengan pendidikan formal semacam sekolah dan universitas<sup>73</sup>,

*“jangan terlalu naïf menyamakan pendidikan masyarakat dengan pendidikan formal. Dalam pendidikan Islam yang berorientasi kepada masyarakat kurikulum itu hanya ada 3 (tiga) poin. Yaitu Kiyai, Kitab dan Masyarakat. Sedangkan materi itu harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Tujuan pendidikan Islam yang dilaksanakan melalui majelis taklim Pondok Pesantren Sabilurrosyad ini yaitu memahami masyarakat tentang nilai-nilai Islam mulai dari ibadah sampai dengan dengan hal mencintai negara.”*

Jadi pada dasarnya majelis ta’lim menurut beliau itu tidak memiliki kurikulum yang formal. Tetapi dalam pelaksanaannya, majelis ta’lim harus memenuhi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat paham dan mengerti.

Dalam penyampaian materi pengajian, pengasuh majelis ta’lim menggunakan kitab pegangan untuk saat ini yaitu kitab *Nashoihud Diniyah* yang disampaikan secara runtut dengan metode satu arah. Metode yang digunakan oleh pengasuh majlis ta’lim dalam menyampaikan materi kitab kuning tersebut adalah

<sup>72</sup> Wawancara pribadi dengan KH. Marzuki Mustamar di Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Tanggal 19 April 2019

<sup>73</sup> Pengajian dengan KH. Marzuki Mustamar di Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Tanggal 19 April 2019

memakai sistem klasikal dan modern yaitu guru atau pengasuh membaca kitab pengangan sedangkan jama'ah memaknai dan memberi arti kata perkata dengan arti jawa lalu dibaca kalimat per kalimat lalu di terjemahkan dengan bahasa Indonesia. Metode ini dapat di sebut dengan metode *salafiyah haditsah*.<sup>74</sup>

### **3. Dampak Dari Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad Bagi Jama'ah dan Santri.**

Berdasarkan wawancara dengan jamaah yaitu bapak ustadz Sirojul Munir pada tanggal 19 April beliau menuturkan bahwa majelis taklim ini sangat bermanfaat sekali bagi jamaah.<sup>75</sup>

*“ majelis taklim ini sangat bermanfaat sekali bagi jamaah baik muda maupun tua. Karena setiap jamaah semangat dalam pengajiannya kyai<sup>76</sup>, selalu menuturkan untuk memperkuat pemahaman agama Islam. Dan dengan rutin mengikuti pengajian di majelis taklim ini perubahan dalam diri sangat terasa, yaitu semangat untuk mempelajari agama Islam semakin bertambah dan wawasan keagamaan semakin bertambah. Saran untuk pengurus majelis taklim yaitu untuk kebutuhan sarana seperti audio visual harap untuk di tambah dan di benahi agar jamaah yang duduk dibelakang dapat melihat pengasuh ketika menyampaikan materi ”*

Sedangkan wawancara dengan salah satu jamaah yang bernama Bapak Muhammad Mabruhi, beliau mengikuti jalannya pengajian mulai awal terbentuk yaitu tahun 2008 sampai sekarang, beliau menuturkan bahwa secara konsisten KH. Marzuki Mustamar menuturkan bahwa untuk menanamkan cinta tanah air harus

<sup>74</sup> Observasi pribadi di majelis ta'lim pondok pesantren Sabilurrosyad 19 April 2019

<sup>75</sup> Wawancara pribadi di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Tanggal 19 April 2019

<sup>76</sup> KH Marzuki Musytamar.

selalu dilandasi dengan pemahaman agama Islam mulai dari fiqih, akhlaq dan baca tulis Al-Qur'an.

*“sejak saya mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Sabilurrosyad ini, Beliau KH. Marzuki Mustamar disetiap pembukaan majelis taklim selalu memberikan tanbih<sup>77</sup> tentang penanaman cinta tanah air, mulai dari mendoakan para pahlawan, bagaimana menjunjung tinggi persatuan dan persaudaraan setanah air sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah, dan hal tersebut berguna ketika saya terjun ke masyarakat saya jadi tahu bahwa hal yang disampaikan KH. Marzuki Mustamar itu berguna bagi bangsa.<sup>78</sup>*

Dari beberapa hasil wawancara tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pengajian dalam majelis ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad sangat berdampak bagi para jama'ah dan santi, hasil itu dapat diketahui selain dengan hasil wawancara tersebut diatas, yaitu juga dengan bentuk perilaku jama'ah dan santri pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pondok, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan negara. Bentuk perilaku cinta tanah air para santri dan jama'ah yaitu:

- a. Jama'ah dan santri, serta masyarakat sekitar sangat antusias mengikuti kegiatan peringatan dan perayaan proklamasi kemerdekaan RI, pada upacara bendera tanggal 17 Agustus yang diadakan di lapangan Pondok Pesantren Sabilurrosyad.
- b. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyukai produk dalam negeri, seperti membeli kebutuhan pokok dan sekunder dengan hasil produk lokal dalam negeri.
- d. Mengikuti lomba-lomba saat perayaan kemerdekaan RI serta meraih prestasi dari hasil lomba tersebut.

<sup>77</sup> Peringatan dalam bahasa Arab

<sup>78</sup> Wawancara pribadi di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Tanggal 19 April 2019

- e. Ikut menjaga lingkungan dengan membersihkan lingkungan dan mentatati tata tertib yang ada.
- f. Selalu mendoakan para pejuang kemerdekaan yang dilaksanakan dalam setiap ba'da sholat, khususnya pada hari jum'at sebelum pengajian.
- g. Menghormati dan menghargai sesama manusia, salah satunya yaitu dengan memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang belum merdeka (fakir miskin) yaitu pada santunan setiap jum'at legi pada saat pengajian majelis ta'lim.
- h. Saat menjadi pejabat dan pedagang, serta profesi apapun berperilaku jujur, dalam hal ini para jama'ah dan santri dibekali nasehat untuk menjadi manusia yang selalu jujur dan tidak korupsi.
- i. Santri dan para jama'ah semangat menuntut ilmu dan belajar dengan tekun, agar nantinya bisa mandiri dan tidak disetir oleh orang asing, baik dalam hal ekonomi dan pendidikan. Serta ngaji dengan giat, agar kaderisasi ulama dan kyai tidak berhenti.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Nilai-Nilai Cinta Tanah Air yang Ditanamkan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Berdasarkan fokus penelitian dan pemaparan data yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, menjawab pertanyaan daripada fokus penelitian yaitu 1). Apa saja nilai-nilai cinta tanah air yang ditanamkan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad? (2). Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan majelis ta'lim dalam penanaman nilai-nilai cinta tanah air di Pondok Pesantren Sabilurrosyad? (3). Bagaimana dampak dari penanaman nilai-nilai cinta tanah air dalam kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad bagi jama'ah dan santri?

Sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih oleh peneliti yaitu dimana kegiatan analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis sesuai dengan hasil penelitian lapangan yang megacu kepada fokus penelitian.

Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad proses penanaman cinta tanah air pada para santri/murid wajib ain dilakukan sejak dini, dan seluruh warga pesantren memiliki tanggung jawab dalam hal ini. Nilai-nilai cinta tanah air yang ditanamkan pada Pondok Pesantren Sablurrosyad yaitu: <sup>79</sup>

- a. Menghormati *pinisepuh-pinisepuh* perjungan, bentuk penghormatan ini dilakukan dengan cara memberikan bantuan rohani yaitu dengan mendoakan

---

<sup>79</sup> Observasi pribadi di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

para pejuang kemerdekaan yang dilaksanakan dalam setiap ba'da sholat, khususnya pada hari jum'at sebelum pengajian.

- b. Menghormati dan menghargai sesama manusia, salah satunya yaitu dengan memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang belum merdeka (fakir miskin) yaitu pada santunan setiap jum'at legi.
- c. Menjadi pejabat dan pedagang yang jujur, dalam hal ini para jama'ah dan santri dibekali nasehat untuk menjadi manusia yang selalu jujur dan tidak korupsi.
- d. Mensyukuri nikmat kemerdekaan bangsa setiap tanggal 17 Agustus dengan melakukan doa bersama, kemudian pagi harinya ditutup dengan upacara bendera para jamaah dan santri bersama para kyai dan ulama. Kegiatan terakhir yaitu makan bersama-sama.
- e. Menjaga dan mencintai lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan kebersihan yang rutin dilaksanakan setiap hari bagi para santri dan jama'ah yang berada di rumah.
- f. Menuntut ilmu dan belajar dengan tekun, agar nantinya bisa mandiri dan tidak disetir oleh orang asing, baik dalam hal ekonomi dan pendidikan. Serta ngaji dengan giat, agar kaderisasi ulama dan kyai tidak berhenti.

Dari beberapa contoh nilai-nilai cinta tanah air yang ditanamkan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Abah KH. Marzuki Mustamar juga menjelaskan ada beberapa alasan yang menjadi dasar nasionalisme atau cinta tanah air harus ada dalam diri setiap masyarakat Indonesia. Berikut beberapa dasar nasionalisme menurut KH. Marzuqi Mustamar:<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> M Faisol, Mahalasari, Uswatun Hasanah, *Kenapa Harus NKRI*, (Yogyakarta: Belibis Pustaka, 2018), hlm. 08

- a. Negara Indonesia diperjuangkan secara mati-matian oleh para pejuang. Para pejuang merelakan jiwa dan raganya untuk berjuang memerdekakan Indonesia dari penjajah. Para pejuang bukanlah orang sembarangan, karena mereka terdiri dari ulama, syuhada dan santri. Orang yang tidak menghargai negara Indonesia, maka tidak menghargai juga jasa para pejuang terdahulu.
- b. Setiap orang harus menghargai negara Indonesia dan para pahlawan. Orang yang mengatakan bahwa Indonesia adalah kafir dan negara thogut, maka dia juga memusuhi para ulama. Musuh para ulama adalah musuh umat Islam juga. Menghormati negara Indonesia sama saja dengan menghormati para ulama.
- c. Dengan merdekanya negara Indonesia maka masyarakat pribumi bisa bebas dari penguasaan penjajah. Tidak adanya diskriminasi antara kulit berwarna coklat dan kulit berwarna putih. Seluruh masyarakat Indonesia kedudukannya sama, tidak ada namanya ras superior atau ras inferior. Semua bersatu dalam kesatuan negara Indonesia. Bersatu tanpa memandang perbedaan.
- d. Membela negara Indonesia dan mempertahankan kemerdekaan adalah hukum wajib. Sesuai dengan fatwa KH. Hasyim Asy'ari pendiri NU (Nahdlatul Ulama) yang menjadi keputusan bahwa membela negara hukumnya wajib. Sekalipun meninggal karena membela negara Indonesia, maka dihukumi mati syahid. Fatwa itupun rmenjadi dasar membela negara itu hukumnya wajib, dan harus diperjuangkan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Kalau sampai menghianati negara maka menghianati para pejuang dan ulama juga.

## **B. Kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad**

Dalam kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad setiap hari Jum'at ba'da subuh, terdapat kegiatan rutin pengajian Abah Yai Marzuqi



Mustamar, dan pengajian tersebut sesuai kitab salaf yang diajarkan beliau kepada jama'ah dan santri. Selain itu pemberian materi pengajian tentang cinta tanah air selalu beliau sampaikan. Adapun program kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad yaitu :<sup>81</sup>

- g. Pengajian rutin jum'at pagi dengan materi sesuai kitab pegangan.
- h. Pembacaan istighosah dan tahlil.
- i. Pembacaan maulid Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam.
- j. Mengadakan sholat dhuha dan sholat hajat berjama'ah.
- k. Santunan faqir miskin setiap jum'at *legi*<sup>82</sup>.
- l. Peringatan hari-hari besar Islam.

Dalam penyampaian materi pengajian, pengasuh majelis ta'lim menggunakan kitab pegangan untuk saat ini yaitu kitab *Nashoihud Diniyah* yang disampaikan secara runtut dengan metode satu arah. Metode yang digunakan oleh pengasuh majlis ta'lim dalam menyampaikan materi kitab kuning tersebut adalah memakai sistem klasikal dan modern yaitu guru atau pengasuh membaca kitab pegangan sedangkan jama'ah memaknai dan memberi arti kata perkata dengan arti jawa lalu dibaca kalimat per kalimat lalu di terjemahkan dengan bahasa Indonesia. Metode ini dapat di sebut dengan metode *salafiyah haditsah*.

### **C. Dampak Dari Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad Bagi Jama'ah dan Santri.**

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pengajian dalam majelis ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad sangat berdampak

<sup>81</sup> Observasi pribadi di majelis ta'lim pondok pesantren Sabilurrosyad 19 April 2019

<sup>82</sup> Tanggal dalam hitungan jawa

bagi para jama'ah dan santi, hasil itu dapat diketahui selain dengan hasil wawancara dan observasi tersebut, yaitu juga dengan bentuk perilaku jama'ah dan santri pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pondok, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan negara. Bentuk perilaku cinta tanah air para santri dan jama'ah yaitu:

- a. Jama'ah dan santri, serta masyarakat sekitar sangat antusias mengikuti kegiatan peringatan dan perayaan proklamasi kemerdekaan RI, pada upacara bendera tanggal 17 Agustus yang diadakan di lapangan Pondok Pesantren Sabilurrosyad.
- b. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyukai produk dalam negeri, seperti membeli kebutuhan pokok dan sekunder dengan hasil produk lokal dalam negeri.
- d. Mengikuti lomba-lomba saat perayaan kemerdekaan RI serta meraih prestasi dari hasil lomba tersebut.
- e. Ikut menjaga lingkungan dengan membersihkan lingkungan dan mentatati tata tertib yang ada.
- f. Selalu mendoakan para pejuang kemerdekaan yang dilaksanakan dalam setiap ba'da sholat, khususnya pada hari jum'at sebelum pengajian.
- g. Menghormati dan menghargai sesama manusia, salah satunya yaitu dengan memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang belum merdeka (fakir miskin) yaitu pada santunan setiap jum'at legi pada saat pengajian majelis ta'lim.
- h. Saat menjadi pejabat dan pedagang, serta profesi apapun berperilaku jujur, dalam hal ini para jama'ah dan santri dibekali nasehat untuk menjadi manusia yang selalu jujur dan tidak korupsi.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti selama kurang lebih dua bulan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai cinta tanah air melalui majelis ta'lim pada para santri dan jama'ah pondok pesantren Sabilurrosyad. Sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai cinta tanah air yang ditanamkan pada Pondok Pesantren Sablurrosyad yaitu: <sup>83</sup>
  - a. Menghormati *pinisepuh-pinisepuh* perjuangan, bentuk penghormatan ini dilakukan dengan cara memberikan bantuan rohani yaitu dengan mendoakan para pejuang kemerdekaan yang dilaksanakan dalam setiap ba'da sholat, khususnya pada hari jum'at sebelum pengajian.
  - b. Menghormati dan menghargai sesama manusia, salah satunya yaitu dengan memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang belum merdeka (fakir miskin) yaitu pada santunan setiap jum'at legi.
  - c. Menjadi pejabat dan pedagang yang jujur, dalam hal ini para jama'ah dan santri dibekali nasehat untuk menjadi manusia yang selalu jujur dan tidak korupsi.
  - d. Mensyukuri nikmat kemerdekaan bangsa setiap tanggal 17 Agustus dengan melakukan doa bersama, kemudian pagi harinya ditutup dengan upacara bendera para jamaah dan santri bersama para kyai dan ulama. Kegiatan terakhir yaitu makan bersama-sama.

---

<sup>83</sup> Observasi pribadi di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

- e. Menjaga dan mencintai lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan kebersihan yang rutin dilaksanakan setiap hari bagi para santri dan jama'ah yang berada dirumah.
  - f. Menuntut ilmu dan belajar dengan tekun, agar nantinya bisa mandiri dan tidak disetir oleh orang asing, baik dalam hal ekonomi dan pendidikan. Serta ngaji dengan giat, agar kaderisasi ulama dan kyai tidak berhenti.
2. Dalam kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad setiap hari Jum'at ba'da subuh, terdapat kegiatan rutin pengajian Abah Yai Marzuqi Mustamar, dan pengajian tersebut sesuai kitab salaf yang diajarkan beliau kepada jama'ah dan santri. Selain itu pemberian materi pengajian tentang cinta tanah air selalu beliau sampaikan. Adapun program kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad yaitu :<sup>84</sup>
- a. Pengajian rutin jum'at pagi dengan materi sesuai kitab pegangan.
  - b. Pembacaan istighosah dan tahlil.
  - c. Pembacaan maulid Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam.
  - d. Mengadakan sholat dhuha dan sholat hajat berjama'ah.
  - e. Santunan faqir miskin setiap jum'at *legi*<sup>85</sup>.
  - f. Peringatan hari-hari besar Islam.
3. Dampak bagi para jama'ah dan santi, hasil itu dapat diketahui selain dengan hasil wawancara dan observasi tersebut, yaitu juga dengan bentuk perilaku jama'ah dan santri pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pondok, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan negara. Bentuk perilaku cinta tanah air para santri dan jama'ah yaitu:

<sup>84</sup> Observasi pribadi di majelis ta'lim pondok pesantren Sabilurrosyad 19 April 2019

<sup>85</sup> Tanggal dalam hitungan jawa

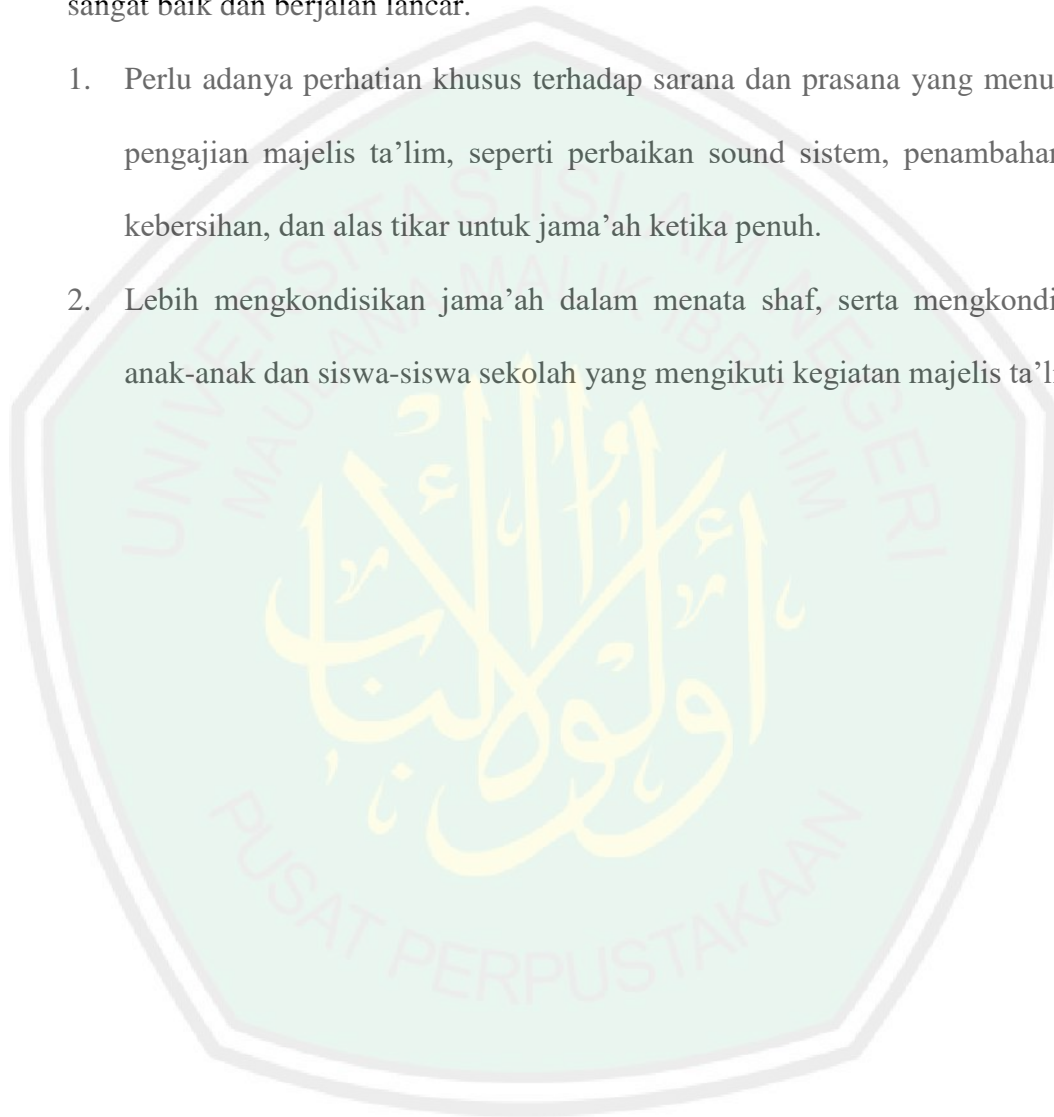
- a. Jama'ah dan santri, serta masyarakat sekitar sangat antusias mengikuti kegiatan peringatan dan perayaan proklamasi kemerdekaan RI, pada upacara bendera tanggal 17 Agustus yang diadakan di lapangan Pondok Pesantren Sabilurrosyad.
- b. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyukai produk dalam negeri, seperti membeli kebutuhan pokok dan sekunder dengan hasil produk lokal dalam negeri.
- d. Mengikuti lomba-lomba saat perayaan kemerdekaan RI serta meraih prestasi dari hasil lomba tersebut.
- e. Ikut menjaga lingkungan dengan membersihkan lingkungan dan mentatati tata tertib yang ada.
- f. Selalu mendoakan para pejuang kemerdekaan yang dilaksanakan dalam setiap ba'da sholat, khususnya pada hari jum'at sebelum pengajian.
- g. Menghormati dan menghargai sesama manusia, salah satunya yaitu dengan memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang belum merdeka (fakir miskin) yaitu pada santunan setiap jum'at legi pada saat pengajian majelis ta'lim.
- h. Saat menjadi pejabat dan pedagang, serta profesi apapun berperilaku jujur, dalam hal ini para jama'ah dan santri dibekali nasehat untuk menjadi manusia yang selalu jujur dan tidak korupsi.

## **B. Saran**

Dari uraian dan kesimpulan diatas, penulis dapat memberi masukan berupa saran kepada berbagai pihak pada Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang sebagai objek penelitian agar untuk kedepannya menjadi bahan masukan dan motivasi untuk berkembang ke arah yang lebih baik dan apa yang sudah

menjadi tujuan bersama dalam terus berdakwah dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Saran berikut ini hanya fokus pada hal teknis, karena secara keseluruhan kegiatan majelis ta'lim pondok pesantren sabilurrosyad sudah sangat baik dan berjalan lancar.

1. Perlu adanya perhatian khusus terhadap sarana dan prasana yang menunjang pengajian majelis ta'lim, seperti perbaikan sound sistem, penambahan alat kebersihan, dan alas tikar untuk jama'ah ketika penuh.
2. Lebih mengkondisikan jama'ah dalam menata shaf, serta mengkondisikan anak-anak dan siswa-siswa sekolah yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim.



## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Dewan Redaksi Enksiklopedia Islam, ed, 1994. Majelis, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Haeve)
- Hasbullah, 2009. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Imam Zaidillah, 2002. *Strategi dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia)
- Khozin, 2006. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia* (Malang: Universitas Muhammadiyah)
- Moh. E. Ayub, 1926. *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press)
- Moleong J. Lexy, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.)
- Tutty Alawiyah, 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis ta'lim* (Bandung: Mizan)
- Depdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Asmuni Syukir, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas)
- Tim Depag RI. *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. (Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat. Jakarta. 2002)
- Decki Natalis Pigay, 2000. *Evolusi Nasionalisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua*, (Jakarta: Sinar Harapan)
- Mahbubi, 2012. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta)
- Yusmar Basri, 1997. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Balai Pustaka,)

Hadari Nawawi, 2005. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press

Mohammad Ali, 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkara

Suharsini Arikunto, 2002 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Observasi pribadi di Pondok Pesantren Sabilurrosyad. 19 April 2019

Sutrisno Hadi, 1987. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM

Kustini, 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan)

H. M. Arifin, 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Sarlito Wirawan Sarwono, 2003. *Teori-Teori Psikologi Social* (Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada)

Hasbullah, 2001. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. (Jakarta: PT Rajawali Press)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

UUD Sisdiknas Tahun 2003

Zakiyah Darajat, 1992. *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang)

M. Arifin, 1987. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara)

Rohmat Mulyadi, 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta)

M. Alifudin Ikhsan, 2017. *Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Quran*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)



T.Sutjihati Soemantri, 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refilka Aditama)

Chalid Narbuka dan Abu Ahmad, 2007. *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara)

Hadari Nawawi, 2005. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press)

Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Prakteknya*, (Jakarta:

Soetmina, 1992. *Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan*, (Yogyakarta : Kanisius)

M Faisol, Mahalasari, Uswatun Hasanah, 2018. *Kenapa Harus NKRI*, (Yogyakarta: Belibis Pustaka



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Mochamad Farid Septiawan  
Alamat : Dsn Bendelonje RT 02 RW 10  
Desa Kendalrejo Kec. Talun Kab. Blitar  
Tempat Lahir : Blitar, Jawa Timur  
Tanggal Lahir : 30 September 1993

Nama Orang Tua:

Ayah : Romadi  
Ibu : Umi Hayati  
Pendidikan :

Formal

1. TK Alhidayah 3 (2000)
2. SDN Pasirharjo 02 (2006)
3. SMPN 03 Kota Blitar (2009)
4. SMAN 01 Garum Blitar (2012)
5. UIN Maliki Malang (2019)

Non Formal

- Madrasah Diniyah Darun Naja Kendalrejo (2000)  
Ponpes Sabilurrosyad Malang (2013)



## **LAMPIRAN 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Form wawancara ustadz pondok dan majelis ta'lim**

Bagaimana sejarah awal berdirinya majelis ta'lim jum'at pagi pondok pesantren sabilurrosyad ?

Apa tujuan untuk mendirikan majelis ta'lim ini ?

Apa saja materi yang diajarkan di majelis ta'lim ini ?

Apa saja faktor pendukung upaya penanaman rasa cinta tanah air pada para jama'ah dan santri dalam majelis ta'lim?

Apakah kendala yang dihadapi dalam penanaman rasa cinta tanah air pada para jama'ah dan santri ?

Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam penanaman rasa cinta tanah air pada para jama'ah dan santri ?

#### **Form wawancara jamaah majelis ta'lim**

Sudah berapa lama Bapak mengikuti pengajian di sini?

Hal-hal apa saja yang membuat Bapak bermotivasi mengikuti pengajian ini?

Tahukah Bapak tentang cinta tanah air?

Apakah ada manfaat mengikuti pengajian disini?

Apa yang Bapak rasakan selama mengikuti pengajian ini?

### **LAMPIRAN 3**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Letak majelis ta'lim

Kondisi daerah

Kegiatan majelis ta'lim

Kondisi jamaah majelis ta'lim

Sarana prasarana majelis ta'lim



**LAMPIRAN 4**

**DOKUMENTASI**

**KH MARZUKI MUSTAMAR**



**SUASANA PENGAJIAN**



MASJID NUR AHMAD LOKASI PENGAJIAN



PENULIS BERSAMA USTADZ SIROJUL MUNIR



PENULIS BERSAMA BAPAK MUH. MABRURI



## LAMPIRAN 5



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp.(0341) 572533 Fax.(0341) 572533

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Mochamad Farid Septiawan  
NIM/Jurusan : 12110063/ Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Melalui Majelis Ta'lim Pada Para Santri dan Jama'ah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	09/04/2019	Konsultasi proposal	1.
2.	09/04/2019	Revisi proposal	2.
3.	10/04/2019	Konsultasi BAB I, II dan III	3.
4.	10/04/2019	Revisi BAB I, II dan III	4.
5.	12/04/2019	Konsultasi BAB IV, V, VI	5.
6.	25/04/2019	Revisi BAB IV, V, VI	6.
7.	25/04/2019	Konsultasi Keseluruhan	7.
8.	27/05/2019	Revisi Keseluruhan	8.
9.	27/05/2019	ACC Keseluruhan	9.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 196504031998031002